

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN MENEBAKKAN GARIS PUTUS-PUTUS
DI RA ANNUR PERINTIS DESA BANDAR KHALIPAH
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam Pada Program Studi Pendidikan Guru
Raudhatul Athfal*

Oleh

Lainatussifa Lubis

1401240137P



**FAKULTAS GURU RAUDATUL ATHFAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN 2016

ABSTRAK

Lainatussifa lubis NPM 1401240137P. Upaya meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menebalkan Garis Putus-Putus Di RA ANNUR Perintis Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan menerapkan kegiatan menebalkan garis putus-putus dengan tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA ANNUR Perintis Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan.

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui tiga siklus, terdiri dari tindakan perencanaan, pelaksanaan, mengobservasi dan refleksi Hasil penelitian sebelum adanya tindakan menebalkan garis putus-putus di peroleh persentase sebesar 30% anak yang mampu melakukan kegiatan menebalkan garis putus-putus di RA ANNUR Perintis. Hasil penelitian mengalami kenaikan dari 26,25% menjadi 33,75 % pada siklus I. Hasil penelitian mengalami kenaikan dari 33,75% menjadi 58,75 % pada siklus II. Dan hasil penelitian mengalami kenaikan pada siklus III menjadi 97,5%. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima yaitu kegiatan menebalkan garis putus-putus dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA ANNUR Perintis .

ABSTRACT

Lainatussifa Lubis 1401240137P NPM. Efforts to improve the ability of Motor Fine Line Children Through Activities Thickening Striped In RA Annur Bandar Khalipah Pioneer Village District of Percut Sei Tuan, Deli Serdang regency.

This research is a classroom action research (classroom action research) to implement activities to thicken the dotted line with the goal of improving the fine motor skills of children in RA Annur Perintis Deli Serdang District of Percut Sei Tuan.

Research procedure is done through three cycles, consisting of action planning, implementing, observing and reflecting results of the study prior to any action. Before the dotted line was obtained by 26,25% the percentage of children who were able to conduct bold dotted line in RA Annur Perintis. The results of the study increased from 26,25% to 33,75% in cycle I. Hasil research has increased from 33,75% to 58,75% in cycle II. Dan research results in the third cycle increased to 97,5%. Thus the research hypothesis is accepted that thicken activities dotted line can improve fine motor skills of children in RA Annur Perintis.

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN MENEBAKKAN GARIS PUTUS-PUTUS
DI RA ANNUR PERINTIS DESA BANDAR KHALIPAH
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam Pada Program Studi Pendidikan Guru
Raudhatul Athfal*

Oleh

Lainatussifa Lubis

1401240137P

Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Pembimbing Skripsi

Akrim,S.Pd.I, M.Pd

**FAKULTAS GURU RAUDATUL ATHFAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN 2016**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : **Lainatussifa Lubis**
NPM : **1401240137P**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Guru Raudhatul Athfal**
HARI, TANGGAL : **Jumat, 09 September 2016**
WAKTU : **13.00 WIB s/d Selesai**

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Juli Maini Sitepu, MA** :

PENGUJI II : **Gunawan,S.Pd I,M.TH** :

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr.Muhammad Qorib, MA

Zailani,S.Pd.I, MA

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : LAINATUSSIFA LUBIS
NPM : 1401240137P
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
KEGIATAN MENEBAKANKAN GARIS PUTUS-
PUTUS DI RA ANNUR PERINTIS DESA
BANDAR KHALIPAH KECAMATAN PERCUT
SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Medan April 2016

Pembimbing

Akrim,S.Pd.I M.Pd

**DISETUJUI OLEH
KETUA JURUSAN**

Drs. Zulkarnaen Lubis,M.A

DEKAN

Akrim,S.Pd.I M.Pd

DAFTAR ISI

ABTRAK	1
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	1
DAFTAR TABEL	1
DAFTAR GRAFIK.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LatarBelakangMasalah.....	1
1.2 IdentifikasiMasalah	3
1.3 PembatasanMasalah	4
1.4 RumusanMasalah	4
1.5 TujuanPenelitian	4
1.6 ManfaatPenelitian	4
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	7
2.1 LandasanTeoritis	7
2.1.1PengertianMotorik.....	7
2.1.2 PembagianMotorik.....	9
a. MotorikKasar.....	9
b.Motorik Halus	10
2.1.3 Perkembangan Motorik Halus Anak.....	11
2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak	14
2.1.5 Menebalkan Garis Putus-Putus	15
2.1.6 Kegiatan Menebalkan Garis Putus-Putus.....	17
2.1.7 Kerangka Berpikir.....	17
2.1.8 Hipotesis Tindakan.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1 JenisPenelitian.....	19
3.2 Lokasi Dan WaktuPenelitian.....	19
3.3 DepenisiOverasionalVariabelPenelitian	21

3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian	21
3.5 Prosedur Penelitian.....	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.7 Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Hasil Penelitian.	28
4.1.1 Deskripsi Kondisi Awal	28
4.1.2 Pemecahan Masalah.	33
4.1.3 Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	33
4.1.4 Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	40
4.1.5 Pelaksanaan Tindakan Siklus III.....	45
BAB V PENUTUP.....	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perkembangan Kemampuan Motorik Anak	12
Tabel 3.1 Rincian Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas.....	19
Tabel 3.2 Sumber (Anak) Tahun Ajaran 2015/2016 Kelompok A.....	22
Tabel. 3.3 Kriteria Ketuntasan Anak	27
Tabel 4.1 Penilaian Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Pretes Awal	29
Tabel 4.2 Kondisi Awal Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menebalkan Garis Putus-Putus	31
Tabel 4.3 Kondisi Awal Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menebalkan Garis Putus-Putus Pada Kategori BSH Dan BSB	32
Tabel 4.4 Intrumen Penilaian Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I	35
Tabel 4.5 Kondisi Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menebalkan Garis Putus-Putus sesuai petunjuk guru Siklus I.....	36
Tabel 4.6 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kategori BSH Dan BSB Siklus I.....	38
Tabel 4.7 Intrumen Penilaian Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II	41
Tabel 4.8 Kondisi Awal Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menebalkan Garis Putus-Putus	43
Tabel 4.9 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kategori BSH Dan BSB Siklus II	45
Tabel 4.10 Intrumen Penilaian Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus III	46
Tabel 4.11 Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menebalkan Garis Putus-Putus Dengan Petunjuk Dan Bantuan Guru Siklus III	48
Tabel 4.12 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kategori BSH Dan BSB Siklus II.....	50

DAFTAR GRAFIK

Gambar 4.1 Grafik kondisi awal anak sebelum ada tindakan.	32
Gambar 4.2 Hasil Penelitian Siklus I.	38
Gambar 4.2 Hasil Penelitian Siklus II.	44
Gambar 4.2 Hasil Penelitian Siklus III	49
Gambar 4.2 Hasil Penelitian Siklus I, II Dan III.	51

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: RENCANA KEGIATAN HARIAN PRA SIKLUS
LAMPIRAN II	: RENCANA KEGITAN SIKLUS I
LAMPIRAN III	: RENCANA KEGITAN SIKLUS II
LAMPIRAN IV	: RENCANA KEGITAN SIKLUS III
LAMPIRAN V	: PHOTO KELAS DAN PHOTO SEKOLAH

BAB I

PENDAHULUAN

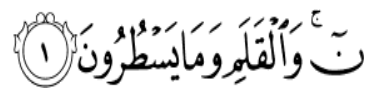
1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia (SDM) yang handal sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan generasi-generasi penerus yang jauh lebih baik. Anak usia dini sebagai peserta didik harus ditempa menjadi jiwa yang kreatif, tangguh dan mandiri, sehingga mereka siap menghadapi era globalisasi yang penuh persaingan. Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting sekali karena pada usia dini otak anak berkembang sangat pesat. Pendidik harus mampu memberikan pengetahuan kepada anak usia dini sesuai dengan porsi mereka dan pendidik juga harus kreatif menciptakan kegiatan atau permainan yang dapat menarik minat belajar anak.

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf otot dan otak. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Pengembangan motorik halus anak bertujuan agar anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan.

Kemampuan motorik halus pada anak usia dini sangat penting sekali, karena akan berpengaruh pada kemampuan yang lainnya. Namun, kemampuan motorik halus berkembang lebih lambat daripada kemampuan motorik kasar anak. Perkembangan motorik halus anak akan berkembang dengan baik apabila mendapatkan stimulasi yang tepat pada setiap fasenya. Selain itu, appersepsi dan perhatian juga sangat dibutuhkan anak selama anak mengembangkan kemampuan motorik halusya. Apabila anak hanya mendapatkan rangsangan atau stimulasi saja tetapi tidak diiringi dengan perhatian dan bimbingan maka akan menghasilkan motorik halus yang kurang sesuai dengan apa yang kita harapkan. Jangan pernah memberikan tekanan, persaingan, hukuman yang menimbulkan rasa takut pada diri anak untuk berbuat sesuatu karena akan mengganggu usaha yang akan anak lakukan.

Salah satu potensi yang harus diperhatikan itu adalah kreativitas anak, dalam hal ini kemauan anak dalam memanfaatkan fisik motorik halus guna menghasilkan sebuah keterampilan dalam menebalkan garis putus-putus. Pada usia dini, anak sedang mengalami perkembangan yang sangat baik secara fisik maupun psikis sehingga anak masih mudah untuk diarahkan dalam membentuk suatu gambar melalui cara menghubungkan dan menebalkan garis-garis putus-putus. Usia 0-6 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan, karena pada usia ini adalah masa pematangan fungsi-fungsi fisik dan piker yang setiap merespon stimulasi lingkungan dan mengasimilasikannya kedalam pribadinya hal ini sesuai dengan firman Allah Di Dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam ayat 1 yang berbunyi:



Artinya : Demi kalam dan apa yang mereka tulis.¹

Ayat di atas menyarankan kepada kita untuk mempelajari ilmu mestilah ada dasar yang utama sekali yaitu pandai membaca, menulis dan berhitung. Sebab ilmu itu tertulis dalam kitab suci dan buku. Usia dini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Perkembangan kemampuan motorik halus anak bertujuan agar anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan, jari-jari serta gerakan mata. Kegiatan menebalkan garis putus-putus dapat meningkatkan gerakan motorik halus anak. Aktivitas menebalkan garis putus-putus merupakan salah satu kegiatan yang sering diajarkan kepada anak usia dini dengan tujuan merangsang anak untuk mengembangkan kemampuan menggerakkan kemampuan pergelangan tangan dan jari jemarinya. Kegiatan ini juga merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak, selain belajar anak juga bermain imajinasi dalam menyalurkan kreativitasnya. Dengan kegiatan menebalkan garis putus-putus dapat melatih

¹Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Jakarta:Kemenag.2006).h.854

kelenturan motorik halusnya dalam rangka persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan dan melatih keberanian.

Berdasarkan observasi di RA ANNUR Perintis Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, menemukan beberapa permasalahan bahwa kemampuan motorik halus anak terlihat masih kurang berkembang dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat, media yang digunakan kurang bervariasi dan kemampuan motorik halus anak kurang mendapat perhatian yang lebih. Pendidik sering memberikan kegiatan-kegiatan untuk merangsang kemampuan motorik halus anak, namun pada saat anak melakukan kegiatan tersebut pendidik jarang melakukan bimbingan dan kebiasaan yang dilakukan pendidik hanya melihat hasil akhir dari kegiatan yang telah dilakukan oleh anak. Tidak adanya bimbingan dan pengarahan secara khusus pada anak yang kemampuan motoriknya masih kurang. Rata-rata anak menunjukkan dalam keterampilan motorik halusnya ditandai dengan kurang terampilnya anak dalam kegiatan menebalkan garis putus-putus dengan menggunakan pensil. Disamping itu kemampuan anak menggerakkan motorik halus dari segi kreativitas di RA ANNUR Perintis masih rendah hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan anak dalam menebalkan garis putus-putus. Anak belum terampil memegang pensil juga menorehkan goresan pada kertas. Anak juga mengalami kesulitan menghubungkan garis, menyatukan pola gambar sesuai dengan gambar aslinya.

Untuk itulah penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan judul **“Upaya meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menebalkan Garis Putus-Putus Di RA ANNUR Perintis Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, peneliti mengidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat, media yang digunakan kurang bervariasi dan kemampuan motorik halus anak kurang mendapat perhatian.
2. Tidak adanya bimbingan dan pengarahan secara khusus pada anak yang kemampuan motoriknya masih kurang.
3. Kurang terampilnya siswa dalam kegiatan menebalkan garis putus-putus dengan menggunakan pensil.
4. Rendahnya kemampuan motorik halus anak disebabkan kurang tepatnya penggunaan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas anak.
5. Rendahnya kemampuan anak dalam menebalkan garis putus-putus.
6. Anak belum terampil memegang pensil juga menorehkan goresan pada kertas.

1.3 Batasan Masalah

Upaya meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menebalkan Garis Putus-Putus Di RA ANNUR Perintis Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah dengan kegiatan menebalkan garis putus-putus dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak Di RA ANNUR Perintis Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menebalkan garis putus-putus Di RA ANNUR Perintis Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara akademis, teoritis dan praktis.

1. Manfaat penelitian secara Akademis

- a. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak RA ANNUR Perintis
- b. Meningkatkan makna pembelajaran bagi anak RA ANNUR Perintis
- c. Meningkatkan rasa kebersamaan kepada anak dalam kegiatan pembelajaran di RA ANNUR Perintis

2. Manfaat penelitian secara teoritis :

- a. Untuk menambah, mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang kegiatan menebalkan garis putus-putus untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak.
- b. Meningkatkan profesionalitas guru.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
- d. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- e. Meningkatkan makna kerjasama bagi guru.
- f. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di RA ANNUR Perintis
- g. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kegiatan menebalkan garis putus-putus yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

3. Manfaat penelitian secara praktis :

- a. Bagi Guru RA hasil penelitian ini sebagai masukan untuk membantumu mengatasi masalah-masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran khususnya kemampuan motorik halus.
- b. Bagi anak , sebagai keterampilan yang mendorong dan meningkatkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan menebalkan garis putus-putus dalam kegiatan belajarnya.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran dan membantu pihak sekolah untuk menjalin komunikasi yang positif dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak.

- d. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan bagi yang mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama ataupun yang terlibat dalam dunia pendidikan.
- e. Bagi orang tua sebagai bahan masukan untuk mengembangkan fisik motorik anak.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1. Pengertian Motorik

Motorik adalah gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh.² Menurut Richard gerak motorik merupakan keahlian gerak dan penghalusan kegiatan motorik serta variable yang mendukung atau menghambat kemahiran maupun keahlian motorik.³ Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan kemampuan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan. Menurut Ahmadi motorik adalah gerakan yang terdiri dari gerak kemauan, gerak reflex, dan serta gerak kemauan adalah gerak menurut kemauan.⁴ Gerak reflex adalah gerakan tanpa kesadaran, gerak reflex merupakan reaksi terhadap perangsang tertentu. Gerak serta gerakan yang menyertai salah satu gejala jiwa atau suasana jiwa misalnya menyertai emosi.

Perkembangan adalah perubahan yang progresif dan kontiniu (berkesinambungan) dalam diri individu mulai lahir sampai mati.⁵ Perkembangan disebut juga dengan perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut fisik maupun psikis.

Ciri-ciri perkembangan secara umum yaitu :

1. Terjadinya perubahan dalam aspek fisik (perubahan berat badan dan organ-organ tubuh) dan aspek psikis (matangnya kemampuan berpikir, mengingat, dan berkreasi).

²Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek* (Jakarta: Kencana. 2012). h. 163

³Richard Decaprio. *Aplikasi Pembelajaran Motorik Di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press. 2013). H. 16

⁴Abu Ahmadi. *Ilmu Jiwa Anak*. (Semarang: Toha Putra. 2006). h. 37.

⁵<https://www.ibunda.dan.balita.net/info/pengertian-motorik-halus.html>. diakses Senin 17 September 2015

2. Terjadinya perubahan dalam proporsi, aspek fisik (proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perkembangannya) dan aspek psikis(perkembangan imajinasi dari fantasi ke realitas).
3. Lenyapnya tanda-tanda yang lama, tanda-tanda fisik (lenyapnya kelenjar anak-anak) sering bertambahnya usia.
4. Lenyapnya aspek psikis (lenyapnya gerak-gerik kanan-kanak dan perilaku impulsif).
5. Diperolehnya tanda-tanda yang baru, tanda-tanda fisik (pergantian gigi dan karakter seks pada usia remaja).⁶

Perkembangan fisik sangat erat kaitannya dengan perkembangan motorik anak, motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan spinal cord. Saraf motorik halus ini dapat dilatih secara rutin seperti bermain puzzle, menyusun balok memasukkan benda kedalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya. Perkembangan motorik salah satu hal yang sangat penting bagi perkembangan pribadi anak secara keseluruhan.

Elizabet sebagaimana yang dikutip Mirroh menyatakan beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konsentrasi perkembangan individu yaitu:

1. Melalui perkembangan motorik anak dapat menghibur dirinya dengan memperoleh rasa senang.
2. Melalui keterampilan motorik anak dapat bergerak dari posisi tidak berdaya sampai pada posisi bebas tidak bergantung.
3. Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
4. Melalui keterampilan motorik memungkinkan anak dapat bergaul dan bermain dengan lingkungannya.
5. Perkembangan motorik sangat penting bagi perkembangan pribadinya.⁷

⁶Mirroh Fikriyanti. *Perkembangan Nak Usia Emas*.(Yogyakarta:Laras Media.2013).h.21

Berkaitan dengan perkembangan fisik Kuhlén dan Thompson sebagaimana yang dikutip oleh Hurlock perkembangan fisik meliputi empat aspek yaitu:

1. Sistem saraf yang mempengaruhi kecerdasan dan emosi.
2. Otot-otot yang mempengaruhi kekuatan motorik.
3. Kelenjar endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru.
4. Struktur fisik tubuh meliputi tinggi, berat, dan proporsi.⁸

Tidak banyak orang tua yang mengetahui bahwa keterampilan motorik kasar dan halus anak perlu dilatih dan dikembangkan setiap saat dengan berbagai aktivitas. Perkembangan ini memungkinkan seorang anak melakukan berbagai hal akademik dan fisik.

Perkembangan motorik adalah pengembangan dari unsure pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan saraf dan otot. Perkembangan pada anak meliputi motorik kasar dan halus.

2.1.2 Pembagian Motorik

Perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembangnya motorik kasar dan motorik halus yang di jelaskan sebagai berikut :

a. Motorik Kasar

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar , seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.⁹ Disebut gerak motorik kasar karena gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan otot-otot yang lebih besar,

⁷Ibid h.105

⁸Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004). h.101.

⁹ Mirroh Fikriyanti. *Perkembangan Anak Usia Emas*. (Yogyakarta: Laras Media. 2013). h.22

misalnya gerakan membalik dan telungkup, berjalan dan berlari.¹⁰ Pendapat yang samadikemukakan oleh Ayunita menyebutkan keterampilan motorik kasar adalah keterampilan yang mengandalkan penggunaan otot-otot besar seperti bergerak, berlari, berjalan biasanya berkaitan dengan keseimbangan dan koordinasi anggota tubuh.¹¹

b. Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan dan latihan tertentu.¹² misalnya memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak berkembang dengan optimal. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Lewat bermain stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melompat, melempar, atau berlari. Selain itu anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan dan pikirannya.

Menurut Moelichatoen motorik halus adalah”merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan.¹³ Gerakan ini keterampilan bergerak”. Sedangkan menurut Nursalam perkembangan motorik halus adalah”kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan bannyak tenaga”.¹⁴ Gerakan motorik halus gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia RA,

¹⁰Ahmad Susanto.*Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*(Jakarta:Kencana.2012).h.163

¹¹ Ayunita Devianti.*Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak Usia 0-6 Tahun* (Yogyakarta:Araska.2013).h. 123

¹² Mirroh Fikriyanti. *Perkembangan Nak Usia Emas*.(Yogyakarta:Laras Media.2013).h.23

¹³ Moelichatoen.*Metode Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*.(Jakarta:Rieka Cipta.2004).h.57

¹⁴Nuraini.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.(Jakarta:Universitas Negeri Jakara.2005).h.164

antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu sendiri, mengerakkan jari tangan untuk menggambar dan sebagainya.

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak dapat belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi mata dan tangan. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti anak menggambar bebas, tetapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kematangan dan kemampuan pada tahap yang sama.

Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental. Mujdito mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness*(tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya.
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.¹⁵

2.1.3 Perkembangan Motorik Halus Anak

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Berikut table perkembangan kemampuan motorik anak¹⁶

¹⁵Mudjito. *Pendidikan Anak Usia Dini Panduan Praktis Bagi Ibu Dan Calon Guru*.(Bandung:Alfabet.2007).h.76

¹⁶Ahmad Susanto.*Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*(Jakarta:Kencana.2012).h.34

Tabel 2.1

Perkembangan Kemampuan Motorik Anak

Usia	Kemampuan Motorik	Kemampuan Motorik
	Kasar	Halus
Usia 3-4 tahun	1. Naik dan turun tangga	1. Menggunakan krayon
	2. Meloncat dengan dua kaki	2. Menggunakan benda/alat
	3. Melempar bola	3. Meniru bentuk (meniru gerakan orang lain)
Usia 4-6 tahun	1. Melompat	1. Menggunakan pensil
	2. Mengeendarai sepeda	2. Menggambar
	3. Menangkap bola	3. Memotong dengan gunting
	4. Bermain olahraga	4. Menulis huruf cetak

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti anda boleh memaksa si kecil. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukan si kecil.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

- a) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.

- b) .Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.
- c) Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.
- d) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayannya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkankan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).¹⁷

Motorik halus merupakan bagian dari jasmani anak yang perlu dikembangkan agar tumbuh secara optimal. Tidaklah sulit melatih gerak motorik halus anak, hanya memerlukan stimulasi, arahan, bimbingan, dan appersepsi yang tepat. Namun faktor kemudahan tersebutlah yang membuat para orang tua dan pendidik menganggap mudah cara meningkatkan kemampuan motorik halus tersebut. Sehingga pada saat memberikan stimulasi pada perkembangan motorik halus tidak diiringi dengan arahan dan bimbingan yang baik.

Perlu diketahui bahwa kemampuan fisik motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Keadaan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayke menyimpulkan bahwa motorik halus penting karena disebut gerak halus karena hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil dan tidak begitu memerlukan tenaga. Namun gerak motorik halus ini memerlukan koordinasi yang cermat, contoh gerak mengambil suatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan. Melalui latihan-latihan yang tepat, gerak halus ini dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan, keluwesan dan kecermatan sehingga bertahap

¹⁷Elizabet Hurlock. *Psikologin Perkembangan Anak Jilid II*. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrass dan Muslichach Zarkasih. (Jakarta: Erlangga. 1996). h. 176

seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya.

Hurlock menyatakan bahwa penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah. Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang mengandalkan otot-otot yang halus, motorik halus biasanya dikembangkan untuk keterampilan menulis atau manipulasi benda.¹⁸

Kelalaian orang tua terhadap perkembangan motorik halus anak yaitu anak yang lebih suka menggunakan tangan kirinya daripada tangan kanannya. Hal tersebut bisa jadi karena faktor bawaan, tetapi apabila orang tua lebih peduli dan lebih perhatian kepada anak maka kebiasaan tersebut dapat dihindari apabila diberikan bimbingan, stimulasi dan arahan sejak anak balita. Namun, terkadang para orang tua terlambat menyadari hal tersebut. Para orang tua biasanya sadar bahwa anak mereka lebih aktif menggunakan tangan kiri daripada tangan kanannya setelah anak tersebut berusia lebih dewasa. Apabila orang tua telah menyadari hal tersebut, biasanya melimpahkan tugas tambahan kepada para pendidik untuk menghilangkan kebiasaan anak mereka tersebut agar melatih anak mereka untuk menggunakan tangan kanannya. Banyak macam kegiatan dan permainan yang dapat digunakan untuk melatih motorik halus anak. Namun, dalam menerapkan kegiatan dan permainan tersebut harus selalu diiringi dengan bimbingan yang baik, sehingga perkembangan motorik halus tersebut dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak

Faktor-faktor yang membantu meningkatkan motorik anak yang dapat dilakukan oleh guru:

- a) Menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak melatih kemampuan motoriknya.

¹⁸Elizabet Hurlock. *Psikologin Perkembangan Anak Jilid II*. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrass dan Muslichach Zarkasih. (Jakarta: Erlangga. 1996). h. 176

- b) Setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan.
- c) Aktivitas anak yang bervariasi, yaitu aktivitas fisik untuk bermain dan bergembira sambil menggerakkan anggota tubuh.
- d) Aktivitas anak dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai dengan perkembangannya.¹⁹

2.1.5 Menebalkan Garis Putus-Putus

Menebalkan garis putus-putus merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak. Disamping itu menebalkan garis putus-putus juga menumbuhkan kecerdasan emosional karena menggambarkan butuh ketenangan dan kesabaran.²⁰ Untuk mengembangkan fisik motorik halus anak dibutuhkan peran guru dan orang tua. Rangsangan yang terus menerus diberikan oleh orang tua atau pendidik melalui kegiatan yang berulang-ulang semakin memperkuat hubungan antar sel otak makin meningkat dan anak menuangkan imajinasinya lewat kegiatan menebalkan garis putus-putus. Kegiatan menebalkan garis putus-putus mendorong anak untuk banyak melakukan aktivitas motorik halus seperti memegang pensil, menyusun warna dan lain sebagainya. Dengan latihan terus menerus maka motorik halus anak akan terlatih sehingga kemampuan motorik halusnya akan semakin meningkat.

Di usia 4-5 tahun anak dapat diminta menggambar sendiri aneka bentuk gambar seperti gambar buah, hewan dan benda-benda yang ada disekitarnya. Orang tua harus membimbing tangan anak agar anak mau menggesekkan pensilnya dan memberi kepercayaan kepada anak untuk menggambar sendiri aneka bentuk yang ditentukan. Sebelum anak melaksanakan kegiatan menebalkan garis putus-putus ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

a. Kesiapan anak dalam memegang pensil atau alat tulis lainnya.

Untuk mengembangkan kemampuan menulis, anak harus mampu memegang pensil dengan baik. Jari-jemari yang digunakan untuk memegang pensilnya

¹⁹ Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini* Pengantar Dalam Berbagai Aspek (Jakarta: Kencana. 2012). h. 118

²⁰ Ibid h. 9.

sudah tepat, sehingga anak dapat dengan nyaman mengoreksikan alat tulisnya dikertas.

b. Biasasakan anak bercakap-cakap dengan guru/ orang tua

Gunanya, merangsang potensi panca indra anak. Selain juga untuk menabuh kosa kata. Kemampuan berkomunikasi dengan baik dan dapat juga mengarahkan anak untuk mengembangkan imajinasi anak dan menjadi bekal baginya untuk melatih menebalkan garis putus-putus. Bercakap-cakap juga akan lebih mudah memberikan penjelasan kepada anak tentang aneka bentuk yang hendak ditiru atau digambar.

c. Pemahaman atau penguasaan anak terhadap konsep bahasa atau simbol-simbol.

Selanjutnya untuk mengembangkan kemampuan anak menebalkan garis putus-putus dalam arti sesungguhnya hendaknya anak juga telah mengenal simbol-simbol bunyi dan menguasai konsep benda yang akan digambar.

d. Bentuk pengajaran menebalkan garis putus-putus dimulai dari pusat minat anak.

Mulailah dari sesuatu yang menarik perhatian anak dan sesuai dengan kebutuhan sehari-harinya, seperti orang yang ada disekitarnya, binatang kesukaannya dan lain sebagainya.

e. Belajar menulis dapat dimana saja.

Untuk belajar menulis tidak perlu diusahakan alat dan tempat yang khusus. Lakukan sambil bermain, di luar kelas seperti taman. Pengenalan konsep yang akan digambarkan anak dapat dimulai dengan benda yang ada disekitar, termasuk badan sendiri. Alangkah baiknya pula bila diberikan benda kongkritnya, seperti buah pisang dengan menunjuk buah, dan seterusnya anak disuruh menebalkan garis putus-putus yang tersedia sesuai benda kongkritnya.

f. Jangan paksa

Bila anak belum ingin mengerjakan kegiatan menebalkan garis putus-putus sebaiknya jangan dipaksa. Pemaksaan dapat menyebabkan nak trauma. Bisa-bisa selanjutnya, anak malah malas mengembangkan kemampuannya dalam menebalkan garis putus-putus.

2.1.6 Kegiatan Menebalkan Garis Putus-Putus

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan anak untuk melatih kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menebalkan garis putus-putus antara lain :

a. Menebalkan bentuk

Menebalkan garis putus-putus merupakan kegemaran anak yang memiliki hobi menggambar, misal anak sangat menyukai binatang, maka mulailah dengan aneka gambar binatang, guru dan orang tua dapat memberikan buku bergambar aneka binatang, kemudian berikan pensil dan mintak guru meminta anak menebalkan gambar aneka bentuk binatang itu, biarkan ia melakukannya secara perlahan, tidak perlu dipaksa, biarkan anak menyelesaikan gambarnya.

b. Mengikuti garis putus-putus/titik-titik

Setelah anak mampu menebalkan gambar aneka bentuk binatang, lanjutkan dengan ”menggambar” binatang mengikuti garis putus-putus atau titik-titik.

c. Meniru bentuk

Kemudian dapat ditingkatkan dengan keterampilan berikutnya menirukan bentuk-bentuk geometris, seperti lingkaran, segitiga, segiempat, dan lain-lain. Awalnya, orang tua dapat membimbing sambil memegang tangan anak. Selanjutnya bantu anak untuk menirukan sendiri. Guna memperkaya wawasan, minta ia menggambar bentuk benda-benda yang ada disekitarnya yang berupa lingkaran misalnya wajah ibu, meja makan, telur, buah jeruk, bola dan lain-lain.

2.1.7 Kerangka Berpikir

Motorik adalah gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Menurut Richard gerak motorik merupakan keahlian gerak dan penghalusan kegiatan motorik serta variable yang mendukung atau menghambat kemahiran maupun keahlian motorik. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan kemampuan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan. Menurut Ahmadi motorik adalah gerakan yang terdiri dari gerak kemauan, gerak reflex, dan serta gerak kemauan adalah gerak menurut

kemauan. Gerak reflex adalah gerakan tanpa kesadaran, gerak reflex merupakan reaksi terhadap perangsang tertentu.

Motorik halus merupakan bagian dari jasmani anak yang perlu dikembangkan agar tumbuh secara optimal. Menurut Suyadi Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Motorik halus anak harus dilatih dengan baik sejak dini karena akan mempersulit anak maupun orang tua apabila dilatih pada usia yang lebih dewasa, otot dan syaraf halus anak akan terlanjur kaku.

Menebalkan garis putus-putus merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak. Disamping itu menebalkan garis putus-putus juga menumbuhkan kecerdasan emosional karena menggambarkan butuh ketenangan dan kesabaran. Untuk mengembangkan fisik motorik halus anak dibutuhkan peran guru dan orang tua. Rangsangan yang terus menerus diberikan oleh orang tua atau pendidik melalui kegiatan yang berulang-ulang semakin memperkuat hubungan antar sel otak makin meningkat dan anak menuangkan imajinasinya lewat kegiatan menebalkan garis putus-putus.

2.1.8 Hipotesis Tindakan

Adapun yang menjadi hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Upaya meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menebalkan Garis Putus-Putus Di RA ANNUR Perintis Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan kegiatan menebalkan garis putus-putus yang dilakukan untuk tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA ANNUR Perintis Perintis Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA ANNUR Perintis Perintis Desa Bandar Khalipah beralamatkan di Jalan Perintis Nomor 793 A Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA ANNUR Perintis Perintis Desa Bandar Khalipah beralamatkan di Jalan Perintis Nomor 793A Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Adapun jumlah pertemuan dalam penelitian ini adalah 15 kali pertemuan yang di bagi atas tiga siklus, setiap siklusnya terdiri atas 5 kali pertemuan untuk lebih jelasnya rincian kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Rincian Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I	Siklus II	Siklus III
Februari	Februari	Februari

bebek

7 Menebalkan
garis putus-
putus
membuat
gambar
bebek

8 Menebalkan
garis putus-
putus
membuat
gambar
bebek

9 Menebalkan
garis putus-
putus
membuat
gambar
bebek

10 Menebalkan
garis putus-
putus
membuat
gambar
bebek

11 Menebalkan
garis putus-
putus
membuat
gambar
kucing

12 Menebalkan
garis putus-
putus
membuat
gambar

kucing

- 13 Menebalkan
garis putus-
putus
membuat
gambar
kucing
- 14 Menebalkan
garis putus-
putus
membuat
gambar
kucing
- 15 Menebalkan
garis putus-
putus
membuat
gambar
kucing

3.3. Defenisi Opersinal Peneliti

1. Perkembangan adalah perubahan yang progresif dan kontiniu (berkesinambungan) dalam diri individu mulai lahir sampai mati.
2. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan dan latihan tertentu. Motorik halus yang dimaksud disini adalah kemampuan anak menggerakkan motorik halus (jari jemari dalam memegang pensil untuk menebalkan garis putus-putus).
3. Menebalkan garis putus-putus merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan dengan latihan menulis dengan cara menghubungkan pola garis-

garis sederhana sehingga membentuk gambar yang sempurna bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

3.4. Populasi Dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Arikunto menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.²¹Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak RA ANNUR Perintis Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2015/2016 Kelompok A dan B dengan jumlah 40 anak.

b. Sampel

Sampel adalah sekelompok kecil yang diambil dari populasi. Menurut Arikunto”sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”.²² Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki representatif, artinya sampel yang benar-benar mencerminkan populasi. Jadi sampel yang diambil di penelitian ini adalah Anak RA ANNUR kelompok A dengan jumlah anak 20 anak.

Tabel 3.2

Sumber (Anak) Tahun Ajaran 2015/2016 Kelompok A

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Ananda Rizky Aditia	L
2.	Chelsea Amelia	P
3.	Cahaya Khairunnisa	P
4.	Deby	P

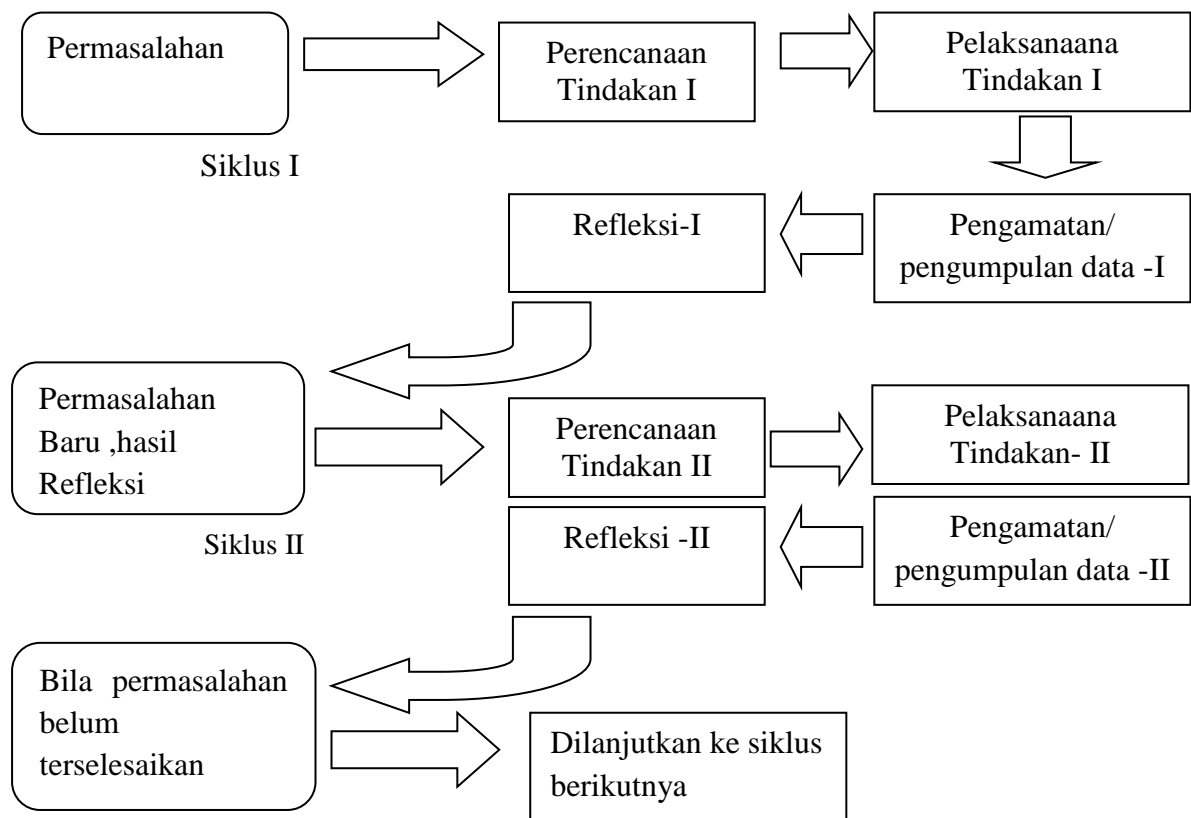
²¹Suharsimi Arikunto.*Prosedur Penelitian*.(Jakarta:Bumi Aksara.2002).h.115

²²Suharsimi Arikunto.*Prosedur Penelitian*.(Jakarta:Bumi Aksara.2002).h.131

5.	Dinda Prasetia	P
6.	Delila	P
7.	Ega	L
8.	Fariz Kanaya	L
9.	Fauzi Alfanzi Pane	L
10.	Hafiz Maulana	L
11.	Imam Pratama	L
12.	Jihan Mahira	P
13.	M.Rafa	L
14.	Nabila Khairunnis	P
15.	Naufal	L
16.	Nurraya Azzahra	P
17.	Rafa Ridwana	L
18.	Secil Tanisa Manurung	P
19.	Sofia Safitri	P
20.	Syaqila Abelia Sadli	P

3.5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui tiga siklus, terdiri dari tindakan perencanaan, pelaksanaan, mengobservasi dan refleksi Sebagai skema dari gambar siklus satu dan siklus dua sebagai berikut:



Gambar 1.

Siklus Kegiatan PTK

Langkah-langkah PTK yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut

a. Siklus I

1. Perencanaan

- a. Guru menyebutkan materi pokok yang akan diajarkan
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan kegiatan menebalkan garis putus-putus.
- c. Menyiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran, media belajar.
- d. Menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disajikan.
- e. Menyiapkan lembar kerja siswa berupa gambar putus-putus.

- f. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar observasi untuk mengetahui kemampuan anak untuk mengukur kemampuan motorik halus anak.

2. Tindakan

- a. Guru memberitahukan dan mempraktekkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran menebalkan garis putus-putus.
- b. Menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan tema.
- c. Guru memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan tema.
- d. Guru menyuruh anak mempraktekkan membuat satu gambar melalui kegiatan menebalkan garis putus-putus.
- e. Guru memberikan motivasi kepada anak
- f. Guru mengumpulkan hasil kerja anak.

3. Observasi

- a. Guru menilai hasil kerja anak dengan instrumen penilaian yaitu lembar observasi anak.
- b. Guru menilai respon anak selama dalam kegiatan proses belajar-mengajar dalam kegiatan menebalkan garis putus-putus.
- c. Guru menilai aktivitas siswa saat kegiatan proses belajar-mengajar dalam kegiatan menebalkan garis putus-putus.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan hasil pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesulitan yang dicapai dengan yang diinginkan. Setelah siklus pertama dijalankan dan belum menunjukkan hasil pada tingkat kemampuan siswa, maka dalam hal ini dilaksanakan siklus ke dua dengan tahapan yang sama.

b. Siklus II

1) Tahap perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan berdasarkan hasil refleksi tes awal. Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyebutkan materi pokok yang akan diajarkan

- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan kegiatan menebalkan garis putus-putus.
 - c. Menyiapkan media pembelajaran.
 - d. Menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disajikan.
 - e. Membuat soal-soal evaluasi
 - f. Menganalisa hasil tes awal sehingga diperoleh kesimpulan dari tes awal
 - g. Membuat lembar observasi Untuk melihat aktivitas anak dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Tahap pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini melakukan kegiatan yang sama pada siklus I tetapi dilaksanakan perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Setelah ada kegiatan KBM, peneliti melakukan tes yang dilakukan bersifat individual, setelah itu kelemahan yang terdapat pada anak peneliti melaksanakan perbaikan terhadap anak yang memiliki kelemahan mengerjakan lembar kerja siswa yaitu gambar garis putus-putus.

3. Tahap Observasi

Seperti pada siklus I, observasi dilakukan bersamaan pada saat tindakan dilakukan di kelas secara langsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan anak dalam pembelajaran. Perbaikan yang terjadi disiklus I mengenai kemampuan motorik halus anak yang masih mengalami kekurangan dan membimbing siswa.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus II. Hasil yang didapat dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan sehingga diperoleh kesimpulan sejauh mana peningkatan motorik halus anak dalam kegiatan menebalkan garis putus-putus. bila belum mencapai hasil yang diinginkan maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah Observasi dan Lembar kerja anak

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi saat dilakukan tindakan. Observasi yang digunakan adalah observasi *partisipasi*, berarti bahwa pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok. Dengan observasi partisipasi ini pengamat lebih menghayati, merasakan, dan mengalami sendiri seperti individu yang sedang diamatinya. Dengan demikian, hasil pengamatan akan lebih berarti, lebih objektif, sebab dapat dilaporkan sebagaimana adanya seperti terjadi pada diri pengamat. Observasi ini dibantu oleh guru kelas berupa pengamatan terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar anak dan bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi saat dilakukan tindakan.

b. Lembar kerja anak

Lembar kerja anak adalah alat untuk memperoleh data tentang kemampuan belajar anak. lembar kerja anak yang diberikan berbentuk gambar garis putus-putus. Pemberian lembar kerja anak ini dilakukan sebanyak empat kali, yaitu tes awal (Pre tes), tes aktivitas belajar I (Post tes I) dan tes aktivitas belajar II (Post tes II).tes aktivitas belajar III (Post tes III).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu gambaran tentang ketuntasan belajar siswa dan aktivitas siswa. Pengelolaan data ini dinilai secara keseluruhan.

1. Lembar kerja anak

Lembar kerja anak yang diberikan berbentuk gambar putus-putus pemberian Lembar kerja anak dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pretes (sebelum pemberian tindakan), post tes I (setelah selesai siklus I) dan post tes II (Setelah selesai siklus II) apabila belum mencapai hasil maka dilanjutkan ke post tes III (setelah selesai siklus III)

2. Aktivitas siswa

Untuk melihat aktivitas siswa dipakai ketentuan sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

(Dewi, Rosmala)²³

Keterangan :

F = Frekuensi aktifitas belajar

N = Jumlah anak

P = Angka persentase

Tabel. 3.3
Kriteria Ketuntasan Anak

Tingkat Penguasaan	Skor Standar
90%-100%	A
80%-89%	B
65%-79%	C
55%-64%	D
0%-54%	E

(Sujdana).²⁴

²³Dewi, Rosmala. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan : Pasca Sarjana Unimed.h.188

²⁴Sujdana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.h.118

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelompok yang akan diberikan tindakan, yaitu kelompok A yang berjumlah 20 anak di RA ANNUR Perintis tahun ajaran 2015-2016 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Dengan dilakukannya observasi pada pengumpulan data, maka peneliti mengetahui apakah benar kelompok yang akan diteliti ini perlu diberikan tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti yaitu meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui menebalkan garis putus-putus.

Untuk mengetahui kondisi awal yang akan diteliti, maka peneliti mengadakan observasi yang bekerja sama dengan guru lain yang juga mengetahui kondisi yang terjadi. Dalam pelaksanaan observasi ini guru memberikan pretes awal gunanya untuk melihat kemampuan motorik halus anak. Indikator kemampuan motorik halus pada pretes awal ini adalah bagaimana siswa menggunakan pensil, menggambar, memotong dengan gunting, dan menulis dengan huruf cetak.

Menebalkan garis putus-putus biasanya merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak, tetapi kenyataan yang terjadi tidak demikian. Kemampuannya masih sebatas menebalkan gambar sederhana dan gambar yang dihasilkan belum begitu sempurna. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti mengambil langkah untuk segera melakukan penelitian tindakan kelas. Tujuan dari observasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui strategi dan model pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan untuk meningkatkan kemampuan motorik Halus anak dalam menebalkan garis putus-putus.

Berdasarkan hasil observasi pada pretes awal yang dilakukan di kelas A RA ANNUR Perintis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Bahwa sebagian besar anak belum mampu melakukan kegiatan motorik halus. Berdasarkan pretes awal yang telah dilakukan maka diperoleh kemampuan motorik halus anak di dalam kelas seperti dituliskan dalam data tabel berikut.

Tabel 4.1
Penilaian Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Pretes Awal

No	Nama Anak	Menggunakan pensil				Menggambar				Memotong dengan gunting				Menulis huruf cetak			
		B M	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB
1.	Ananda Rizky A	√					√			√				√			
2.	Chelsea Amelia	√					√			√				√			
3.	Cahaya Khairunnisa	√				√				√				√			
4.	Deby			√				√		√						√	
5.	Dinda Prasetia		√				√				√				√		
6.	Delila				√				√		√						√
7.	Ega	√				√				√				√			
8.	Fariz Kanaya	√				√				√				√			
9.	Fauzi Alfanzi Pane		√				√				√				√		
10.	Hafiz Maulana		√				√				√				√		
11.	Imam Pratama				√				√				√				√

12.	Jihan Mahira	√			√			√			√			
13.	M.Rafa		√			√			√				√	
14.	Nabila Khairunnisa	√			√			√			√			
15.	Naufal			√			√				√			√
16.	Nurraya Azzahra	√			√			√			√			
17.	Rafa Ridwana		√				√		√				√	
18.	Secil Tanisa Manurung	√			√	√			√				√	
19.	Sofia Safitri	√			√				√				√	
20.	Syaqila Abelia Sadli			√				√			√			√

Keterangan :

BM : Belum Mampu

MM : Mulai Muncul

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Untuk mengetahui persentasi hasil observasi kondisi awal ini peneliti menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi aktifitas belajar

N = Jumlah anak

P = Angka persentase

Kondisi awal kemampuan motorik halus anak dan persentase yang dicapai oleh anak sebelum dilakukan perlakuan kegiatan menebalkan garis putus-putus sesuai indikator yang telah ditentukan sebelumnya yaitu menebalkan garis putus-putus tanpa bantuan guru dengan pencapaian dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2

Kondisi Awal Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menebalkan Garis Putus-Putus

No	Indikator	Kemampuan Anak				Persentase (%)
		BM	MM	BSH	BSB	
1.	Menggunakan pensil	10	4	2	4	20
		50%	20%	10%	20%	100%
2.	Menggambar	8	6	1	5	20
		40%	30%	5%	25%	100%
3.	Memotong dengan gunting	11	7	1	2	20
		55%	35%	5%	10%	100%
4.	Menulis huruf cetak	10	4	2	4	20
		50%	20%	10%	20%	100%

Berdasarkan observasi pre tes awal kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menebalkan garis putus-putus masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada tiap-tiap indikator :

1. Pada Indikator 1, kemampuan anak menggunakan pensil yang belum mampu (BM) 10 anak atau (50%), mulai mampu (MM) 4 anak atau (20%),

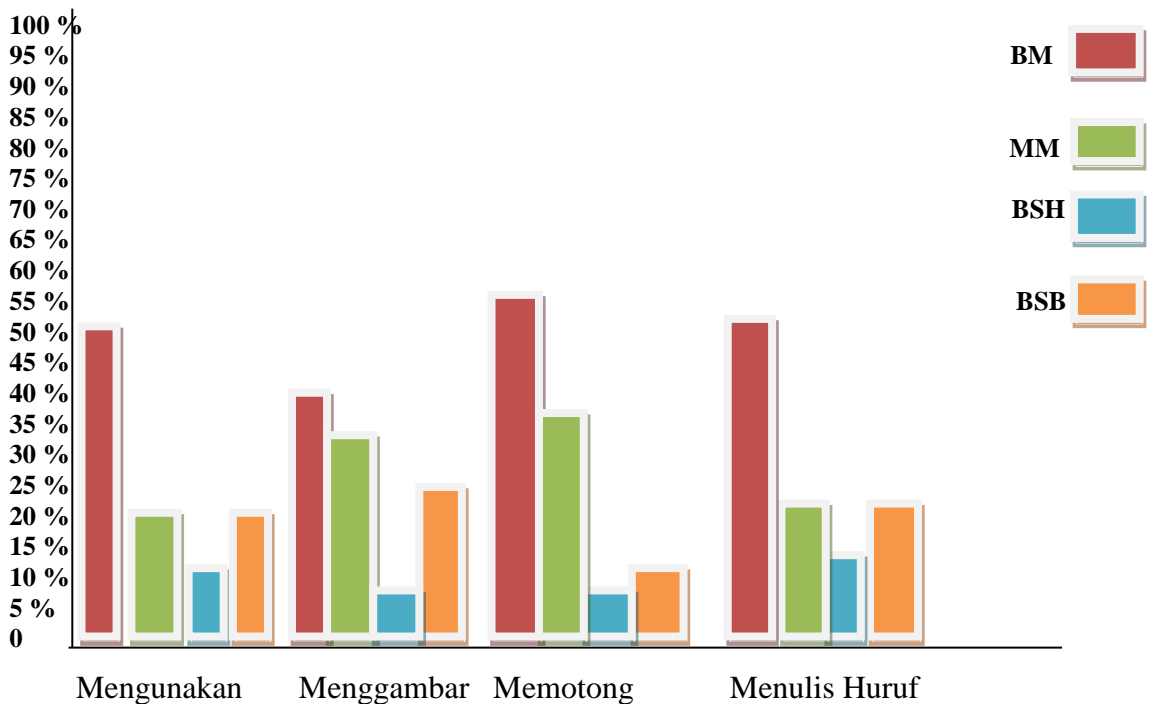
berkembang sesuai harapan 2 anak atau (10%), berkembang sangat baik 4 anak atau (20%).

2. Pada Indikator 2, kemampuan anak menggambar yang belum mampu (BM) 8 anak atau (40%), mulai mampu (MM) 6 anak atau (30%), berkembang sesuai harapan 1 anak atau (5%), berkembang sangat baik 5 anak atau (25%).
3. Pada Indikator 3, kemampuan anak memotong dengan gunting yang belum mampu (BM) 11 anak atau (55%), mulai mampu (MM) 7 anak atau (35%), berkembang sesuai harapan 1 anak atau (5%), berkembang sangat baik 2 anak atau (10%).
4. Pada Indikator 4, kemampuan anak menulis huruf cetak yang belum mampu (BM) 10 anak atau (50%), mulai mampu (MM) 4 anak atau (20%), berkembang sesuai harapan 2 anak atau (10%), berkembang sangat baik 4 anak atau (20%).

Hasil observasi pre tes awal kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menebalkan garis putus-putus dapat dilihat pada grafik berikut ini

Gambar 4.1

Grafik kondisi awal anak sebelum ada tindakan



Pensil

Dengan Gunting Cetak

Gambar 4.3

Kondisi Awal Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menebalkan Garis Putus-Putus Pada Kategori BSH Dan BSB

No	Indikator	Berkembang Sesuai Harapan	Berkembang Sangat Baik	Anak
				Persentase (%)
1.	Menggunakan pensil	2	4	6
		10%	20%	30 %
2.	Menggambar	1	5	6
		5%	25%	30 %
3.	Memotong dengan gunting	1	2	3
		5%	10%	15%
4.	Menulis huruf cetak	2	4	6
		10%	20%	30%
Rata-rata Persentase kondisi awal		5%	18,75%	26,25%

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas diperoleh rata-rata persentase sebesar 26,25%, perkembangan tersebut diketahui bahwa perkembangan fisik motorik halus anak masih tergolong rendah. Melihat kondisi tersebut maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan tindakan perbaikan. Berdasarkan penemuan di atas masalah yang dihadapi pada pretes kemampuan awal motorik halus anak pada kegiatan menebalkan garis putus-putus adalah:

1. Masih rendahnya kemampuan motorik halus anak pada kegiatan menebalkan garis putus-putus.
2. Guru masih terbiasa menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional.

4.1.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil perolehan kemampuan anak pada pretes tersebut, maka peneliti membuat alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh anak dengan melaksanakan kegiatan belajar menggunakan tindakan melakukan kegiatan menebalkan garis putus-putus dengan dilakukan pada saat siklus I.

4.1.3 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I ini terdiri dari 4 tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan tindakan, tahapan observasi, dan tahapan refleksi.

1. Perencanaan
 - a. Guru menyebutkan materi pokok yang akan diajarkan
 - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan kegiatan menebalkan garis putus-putus.
 - c. Menyiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran, media belajar.
 - d. Menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disajikan.
 - e. Menyiapkan lembar kerja siswa berupa gambar putus-putus.
 - f. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar observasi untuk mengetahui kemampuan anak untuk mengukur kemampuan motorik halus anak.
2. Tindakan
 - a. Guru memberitahukan dan mempraktekkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran menebalkan garis putus-putus.
 - b. Menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan tema.
 - c. Guru memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan tema.

- d. Guru menyuruh anak mempraktekkan membuat satu gambar melalui kegiatan menebalkan garis putus-putus.
 - e. Guru memberikan motivasi kepada anak
 - f. Guru mengumpulkan hasil kerja anak.
3. Observasi
- a. Guru menilai hasil kerja anak dengan intrumen penilaian yaitu lembar observasi anak.
 - b. Guru menilai respon anak selama dalam kegiatan proses belajar-mengajar dalam kegiatan menebalkan garis putus-putus.
 - c. Guru menilai aktivitas siswa saat kegiatan proses belajar-mengajar dalam kegiatan menebalkan garis putus-putus.
- 4 Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan hasil pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesulitan yang dicapai dengan yang diinginkan. Setelah siklus pertama dijalankan belum menunjukkan hasil pada tingkat kemampuan siswa, maka dalam hal ini dilaksanakan siklus ke dua dengan tahapan yang sama.

Tabel 4.4
Intrumen Penilaian Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak
Siklus I

No	Nama Anak	Menggunakan pensil				Menggambar				Memotong dengan gunting				Menulis huruf cetak			
		BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB
1.	Ananda Rizky Aditia	√					√			√				√			
2.	Chelsea Amelia	√					√			√				√			
3.	Cahaya	√				√				√				√			

	Khairunnisa																
4.	Deby			√				√		√							√
5.	Dinda Prasetia		√				√				√					√	
6.	Delila				√				√		√						√
7.	Ega	√				√				√				√			
8.	Fariz Kanaya	√				√				√				√			
9.	Fauzi Alfanz Pane		√				√				√					√	
10.	Hafiz Maulana		√				√				√					√	
11.	Imam Pratama				√				√				√				√
12.	Jihan Mahira	√				√				√				√			
13.	M.Rafa			√				√			√						√
14.	Nabila Khairunnisa	√				√				√						√	
15.	Naufal				√				√				√				√
16.	Nurraya Azzahra			√			√				√					√	
17.	Rafa Ridwana		√						√		√					√	
18.	Secil Tanisa Manurung				√		√				√						√
19.	Sofia Safitri		√				√					√					√

20.	Syaqila Abelia Sadli				√				√			√					√
-----	-------------------------	--	--	--	---	--	--	--	---	--	--	---	--	--	--	--	---

Keterangan :

BM : Belum Mampu

MM : Mulai Muncul

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Untuk mengetahui persentasi hasil observasi kondisi awal ini peneliti menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Pada siklus I ini hasil belajar yang dicapai anak dan hasil persentase kegiatan menebalkan garis putus-putus dengan indikator kegiatan menebalkan garis putus-putus sesuai petunjuk guru dengan pencapaian kemampuan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.5

Kondisi Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menebalkan Garis Putus-Putus sesuai petunjuk guru Siklus I

No	Indikator	Kemampuan Anak				Persentase (%)
		BM	MM	BSH	BSB	
1.	Menggunakan pensil	7	5	3	5	20
		35%	25%	15%	25%	100%
2.	Menggambar	5	8	2	5	20
		25%	40%	10%	25%	100%

3.	Memotong dengan gunting	8	8	2	2	20
		40%	40%	10%	10%	100%
4.	Menulis huruf cetak	6	6	3	5	20
		30%	30%	15%	25%	100%

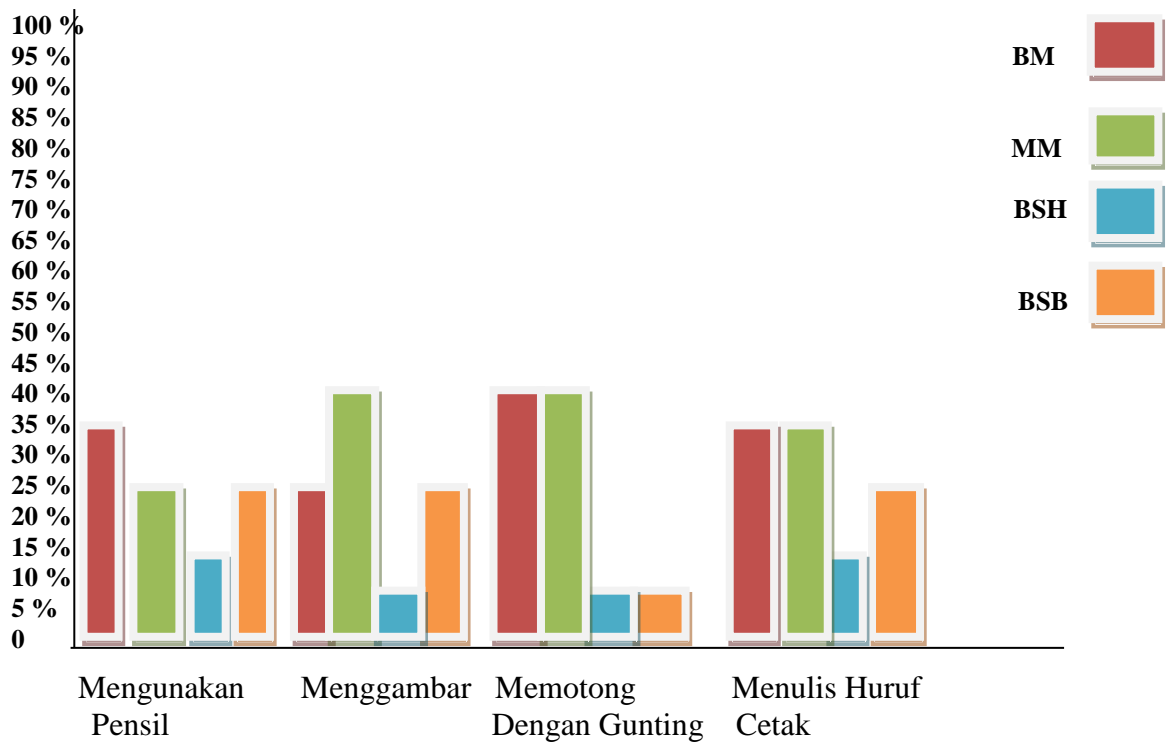
Hasil observasi setelah anak diberikan perlakuan dengan kegiatan menebalkan garis putus-putus siklus I pada tabel 4.5 mulai ada perkembangan namun masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada indikator :

1. Pada Indikator 1, kemampuan anak menggunakan pensil yang belum mampu (BM) 7 anak atau (35%), mulai mampu (MM) 5 anak atau (25%), berkembang sesuai harapan 3 anak atau (15%), berkembang sangat baik 5 anak atau (25%).
2. Pada Indikator 2, kemampuan anak menggambar yang belum mampu (BM) 5 anak atau (25%), mulai mampu (MM) 8 anak atau (40%), berkembang sesuai harapan 2 anak atau (10%), berkembang sangat baik 5 anak atau (25%).
3. Pada Indikator 3, kemampuan anak memotong dengan gunting yang belum mampu (BM) 8 anak atau (40%), mulai mampu (MM) 8 anak atau (40%), berkembang sesuai harapan 2 anak atau (10%), berkembang sangat baik 2 anak atau (10%).
4. Pada Indikator 4, kemampuan anak menulis huruf cetak yang belum mampu (BM) 6 anak atau (30%), mulai mampu (MM) 6 anak atau (30%), berkembang sesuai harapan 3 anak atau (15%), berkembang sangat baik 5 anak atau (25%).

Berdasarkan perolehan persentase dari lembar observasi diketahui bahwa perkembangan fisik motorik halus anak pada siklus I mengalami peningkatan namun belum sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya. Untuk lebih

jelasanya peningkatan kemampuan fisik motorik halus anak dengan kegiatan garis putus-putus pada siklus I digambarkan pada grafik 4.2 berikut ini :

Gambar 4.2 Hasil Penelitian Siklus I



Keterangan :

BM : Belum Mampu

MM : Mulai Muncul

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Peningkatan kemampuan fisik motorik halus anak setelah melakukan kegiatan menebalkan garis putus-putus siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.6
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kategori BSH
Dan BSB Siklus I

No	Indikator	Berkembang Sesuai Harapan	Berkembang Sangat Baik	Anak
				Persentase (%)
1.	Menggunakan pensil	3	5	8
		15%	25%	40%
2.	Menggambar	2	5	7
		10%	25%	35%
3.	Memotong dengan gunting	2	2	4
		10%	10%	20%
4.	Menulis huruf cetak	3	5	8
		15%	25%	40%
Rata-rata Persentase kondisi awal		12,5%	21,25%	33,75%

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas diperoleh rata-rata persentase sebesar 33,75%, perkembangan tersebut diketahui bahwa perkembangan fisik motorik halus anak masih tergolong rendah. Melihat kondisi tersebut maka peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II.

4. Refleksi

Setelah menganalisa hasil observasi pada siklus pertama dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik motorik halus anak masih belum sesuai dari yang diharapkan. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut :

Keberhasilan

- a. Kegiatan dan indikator sesuai dengan tingkat perkembangan anak
- b. Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi anak.
- c. Kegiatan yang dilakukan dengan media yang bervariasi sudah sesuai dengan materi yang ditujukan agar menarik minat dan perhatian anak dalam melakukan kegiatan

Kelemahannya

- a. Guru belum mengenali sepenuhnya latar belakang anak yang mengalami keterlambatan fisik motorik halus anak dalam kegiatan menebalkan garis putus-putus.
- b. Anak kurang mampu mengatur dan memanfaatkan waktu secara efektif.
- c. Minat anak dalam melakukan kegiatan menebalkan garis putus-putus masih rendah
- d. Anak kurang mampu menganalisis penjelasan guru dengan tepat
- e. Beberapa anak belum mampu memegang pensil dengan benar
- f. Rata-rata anak belum mampu menebalkan garis putus-putus sesuai petunjuk guru.

Untuk memperbaiki kelemahan peningkatan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dibuat suatu perencanaan meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

4.3 Pelaksanaan Siklus II

Siklus II

1) Tahap perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyebutkan materi pokok yang akan diajarkan

- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan kegiatan menebalkan garis putus-putus.
- c. Menyiapkan media pembelajaran.
- d. Menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disajikan.
- e. Membuat soal-soal evaluasi
- f. Menganalisa hasil tes awal sehingga diperoleh kesimpulan dari tes awal
- g. Membuat lembar observasi Untuk melihat aktivitas anak dalam kegiatan belajar mengajar.

2). Tahap pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini melakukan kegiatan yang sama pada siklus I tetapi dilaksanakan perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Setelah ada kegiatan KBM, peneliti melakukan tes yang dilakukan bersifat individual, setelah itu kelemahan yang terdapat pada anak peneliti melaksanakan perbaikan terhadap anak yang memiliki kelemahan mengerjakan lembar kerja siswa yaitu gambar garis putus-putus.

3). Tahap Observasi

Seperti pada siklus I, observasi dilakukan bersamaan pada saat tindakan dilakukan di kelas secara langsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan anak dalam pembelajaran. Perbaikan yang terjadi disiklus I mengenai kemampuan motorik halus anak yang masih mengalami kekurangan dan membimbing siswa.

4). Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus II. Hasil yang didapat dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan sehingga diperoleh kesimpulan sejauh mana peningkatan motorik halus anak dalam kegiatan menebalkan garis putus-putus. bila belum mencapai hasil yang diinginkan maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 4.7

Instrumen Penilaian Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

No	Nama Anak	Menggunakan pensil				Menggambar				Memotong dengan gunting				Menulis huruf cetak			
		BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB
1.	Ananda Rizky Aditia		√				√				√						√
2.	Chelsea Amelia			√			√					√					√
3.	Cahaya Khairunnisa				√			√				√					√
4.	Deby			√				√				√				√	
5.	Dinda Prasetia		√				√				√				√		
6.	Delila				√				√		√				√		
7.	Ega				√		√					√			√		
8.	Fariz Kanaya				√				√			√				√	
9.	Fauzi Alfanzi Pane		√				√				√				√		
10.	Hafiz Maulana		√				√				√				√		
11.	Imam Pratama				√				√				√				√
12.	Jihan Mahira				√				√	√					√		
13.	M.Rafa			√				√			√					√	
14.	Nabila			√			√			√					√		

	Khairunnisa																
15.	Naufal				√				√				√				√
16.	Nurraya Azzahra		√				√				√						√
17.	Rafa Ridwana		√						√		√					√	
18.	Secil Tanisa Manurung				√		√						√				√
19.	Sofia Safitri				√			√					√				√
20.	Syaqila Abelia Sadli				√				√				√				√

Keterangan :

BM : Belum Mampu

MM : Mulai Muncul

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Untuk mengetahui persentasi hasil observasi kondisi awal ini peneliti menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Pada siklus II ini hasil belajar yang dicapai anak dan hasil persentase kegiatan menebalkan garis putus-putus dengan indikator kegiatan menebalkan garis putus-putus dengan bantuan guru dengan pencapaian kemampuan dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.8

**Kondisi Awal Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan
Menebalkan Garis Putus-Putus**

No	Indikator	Kemampuan Anak				Persentase (%)
		BM	MM	BSH	BSB	
1.	Menggunakan pensil	0	6	4	10	20
		0%	30%	20%	50%	100%
2.	Menggambar	0	9	4	7	20
		0%	45%	20%	35%	100%
3.	Memotong dengan gunting	2	8	6	4	20
		10%	40%	30%	20%	100%
4.	Menulis huruf cetak	0	8	5	7	20
		0%	45%	25%	35%	100%

Hasil observasi setelah anak diberikan perlakuan dengan kegiatan menebalkan garis putus-putus siklus II pada tabel 4.8 sudah baik dan hampir sesuai dengan yang diharapkan

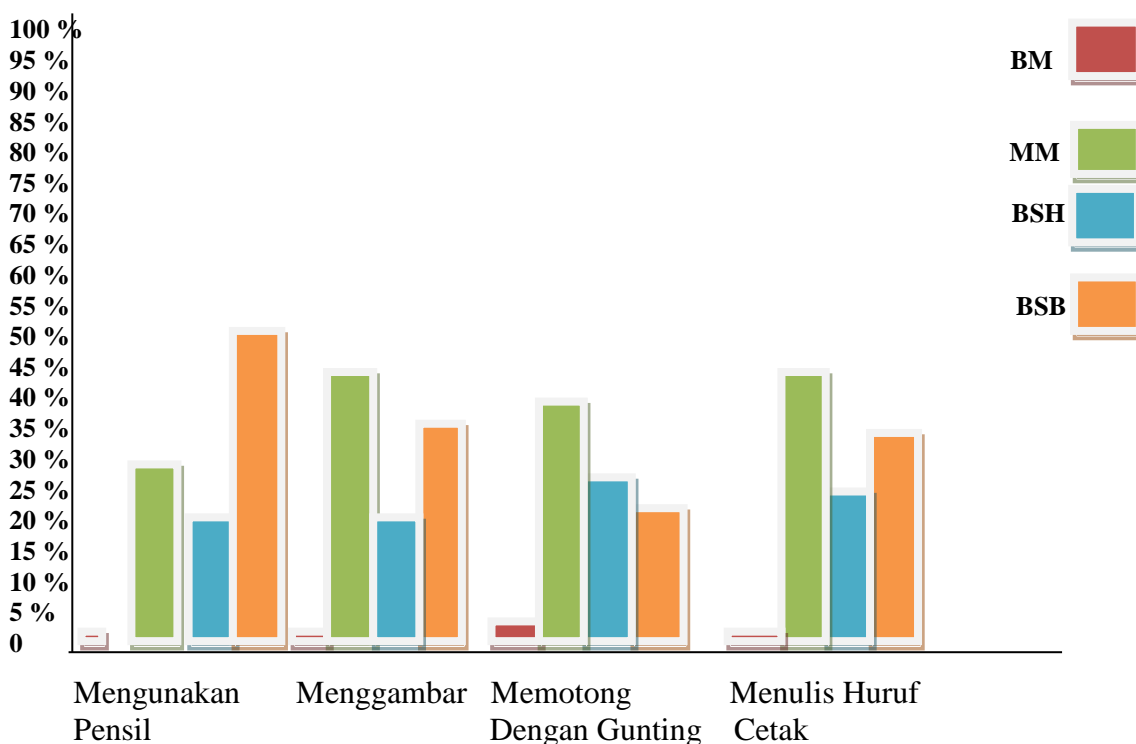
1. Pada Indikator 1, kemampuan anak menggunakan pensil yang belum mampu (BM) 0 anak atau (0%), mulai mampu (MM) 6 anak atau (30%), berkembang sesuai harapan 4 anak atau (20%), berkembang sangat baik 10 anak atau (50%).
2. Pada Indikator 2, kemampuan anak menggambar yang belum mampu (BM) 0 anak atau (0%), mulai mampu (MM) 9 anak atau (45%), berkembang sesuai harapan 4 anak atau (20%), berkembang sangat baik 7 anak atau (35%).
3. Pada Indikator 3, kemampuan anak memotong dengan gunting yang belum mampu (BM) 2 anak atau (10%), mulai mampu (MM) 8 anak atau (40%),

berkembang sesuai harapan 6 anak atau (30%), berkembang sangat baik 4 anak atau (20%).

4. Pada Indikator 4, kemampuan anak menulis huruf cetak yang belum mampu (BM) 0 anak atau (0%), mulai mampu (MM) 8 anak atau (40%), berkembang sesuai harapan 5 anak atau (25%), berkembang sangat baik 7 anak atau (35%).

Berdasarkan perolehan persentase dari lembar observasi diketahui bahwa perkembangan fisik motorik halus anak pada siklus II mengalami peningkatan namun belum sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya peningkatan kemampuan fisik motorik halus anak dengan kegiatan garis putus-putus pada siklus II digambarkan pada grafik 4.3 berikut ini :

Gambar 4.2 Hasil Penelitian Siklus II



Peningkatan kemampuan fisik motorik halus anak setelah melakukan kegiatan menebalkan garis putus-putus siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kategori BSH
Dan BSB Siklus II

No	Indikator	Berkembang Sesuai Harapan	Berkembang Sangat Baik	Anak
				Persentase (%)
1.	Menggunakan pensil	4	10	14
		20%	50%	70%
2.	Menggambar	4	7	11
		20%	35%	55%
3.	Memotong dengan gunting	6	4	10
		30%	20%	50%
4.	Menulis huruf cetak	5	7	12
		25%	35%	60%
Rata-rata Persentase kondisi awal		23,75%	35%	58,75%

1. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus II perkembangan kemampuan motorik halus anak yang terlihat sudah bagus namun peneliti ingin hasil yang lebih bagus lagi maka peneliti melaksanakan tindakan ke siklus III

4.4 Pelaksanaan Siklus III

Siklus III

1) Tahap perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus II.

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyebutkan materi pokok yang akan diajarkan
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan kegiatan menebalkan garis putus-putus.
- c. Menyiapkan media pembelajaran.
- d. Menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disajikan.
- e. Membuat soal-soal evaluasi
- f. Menganalisa hasil tes awal sehingga diperoleh kesimpulan dari tes awal
- g. Membuat lembar observasi Untuk melihat aktivitas anak dalam kegiatan belajar mengajar.

2). Tahap pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini melakukan kegiatan yang sama pada siklus II tetapi dilaksanakan perbaikan pada pelaksanaan siklus III. Setelah ada kegiatan KBM, peneliti melakukan tes yang dilakukan bersifat individual, setelah itu kelemahan yang terdapat pada anak peneliti melaksanakan perbaikan terhadap anak yang memiliki kelemahan mengerjakan lembar kerja siswa yaitu gambar garis putus-putus.

3). Tahap Observasi

Seperti pada siklus II, observasi dilakukan bersamaan pada saat tindakan dilakukan di kelas secara langsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan anak dalam pembelajaran. Perbaikan yang terjadi disiklus III mengenai kemampuan motorik halus anak yang masih mengalami kekurangan dan membimbing anak.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus III. Hasil yang didapat dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan sehingga diperoleh kesimpulan sejauh mana peningkatan motorik halus anak dalam kegiatan menebalkan garis putus-putus.

Tabel 4.10

Intrumen Penilaian Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus III

No	Nama Anak	Menggunakan pensil				Menggambar				Memotong dengan gunting				Menulis huruf cetak			
		BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB
1.	Ananda Rizky Aditia				√				√				√				√
2.	Chelsea Amelia				√				√				√				√
3.	Cahaya Khairunnisa				√				√				√				√
4.	Deby			√				√				√					√
5.	Dinda Prasetia		√					√				√					√
6.	Delila				√				√				√				√
7.	Ega				√				√				√				√
8.	Fariz Kanaya				√				√				√				√
9.	Fauzi Alfanz Pane		√					√				√				√	
10.	Hafiz Maulana				√				√				√				√
11.	Imam Pratama				√				√				√				√

12.	Jihan Mahira				√				√				√				√
13.	M.Rafa			√				√				√					√
14.	Nabila Khairunnisa				√			√				√					√
15.	Naufal				√				√				√				√
16.	Nurraya Azzahra				√			√				√				√	
17.	Rafa Ridwana				√				√				√				√
18.	Secil Tanisa Manurung				√			√				√				√	
19.	Sofia Safitri				√			√				√				√	
20.	Syaqila Abelia Sadli				√				√				√				√

Keterangan :

BM : Belum Mampu

MM : Mulai Muncul

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Untuk mengetahui persentasi hasil observasi kondisi awal ini peneliti menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Pada siklus III ini hasil belajar yang dicapai anak dan hasil persentase kegiatan menebalkan garis putus-putus dengan indikator kegiatan menebalkan garis putus-putus dengan petunjuk dan bantuan guru dengan pencapaian kemampuan dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.11**Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menebalkan Garis Putus-Putus Dengan Petunjuk Dan Bantuan Guru**

No	Indikator	Kemampuan Anak				Persentase (%)
		BM	MM	BSH	BSB	
1.	Menggunakan pensil	0	2	2	16	20
		0%	10%	10%	80%	100%
2.	Menggambar	0	0	8	12	20
		0%	0%	40%	60%	100%
3.	Memotong dengan gunting	0	0	9	11	20
		0%	0%	45%	55%	100%
4.	Menulis huruf cetak	0	0	4	16	20
		0%	0%	20%	80%	100%

Hasil observasi setelah anak diberikan perlakuan dengan kegiatan menebalkan garis putus-putus siklus III pada tabel 4.11

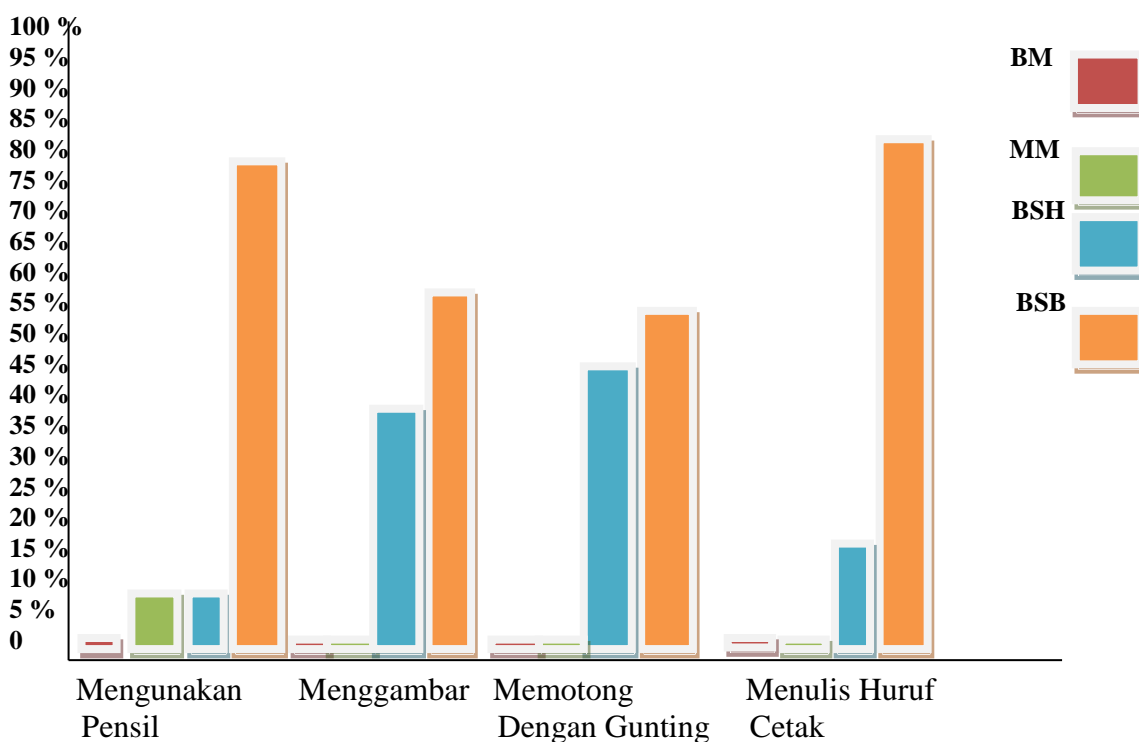
1. Pada Indikator 1, kemampuan anak menggunakan pensil yang belum mampu (BM) 0 anak atau (0%), mulai mampu (MM) 2 anak atau (10%), berkembang sesuai harapan 2 anak atau (10%), berkembang sangat baik 16 anak atau (80%).
2. Pada Indikator 2, kemampuan anak menggambar yang belum mampu (BM) 0 anak atau (0%), mulai mampu (MM) 0 anak atau (0%), berkembang sesuai harapan 8 anak atau (40%), berkembang sangat baik 12 anak atau (60%).
3. Pada Indikator 3, kemampuan anak memotong dengan gunting yang belum mampu (BM) 0 anak atau (0%), mulai mampu (MM) 0 anak atau (0%),

berkembang sesuai harapan 9 anak atau (45%), berkembang sangat baik 11 anak atau (55%).

4. Pada Indikator 4, kemampuan anak menulis huruf cetak yang belum mampu (BM) 0 anak atau (0%), mulai mampu (MM) 0 anak atau (0%), berkembang sesuai harapan 4 anak atau (20%), berkembang sangat baik 16 anak atau (80%).

Berdasarkan perolehan persentase dari lembar observasi diketahui bahwa perkembangan fisik motorik halus anak pada siklus III mengalami peningkatan namun belum sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya peningkatan kemampuan fisik motorik halus anak dengan kegiatan garis putus-putus pada siklus III digambarkan pada grafik 4.4 berikut ini :

Gambar 4.4 Hasil Penelitian Siklus III



Peningkatan kemampuan fisik motorik halus anak setelah melakukan kegiatan menebalkan garis putus-putus siklus III. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kategori BSH
Dan BSB Siklus II

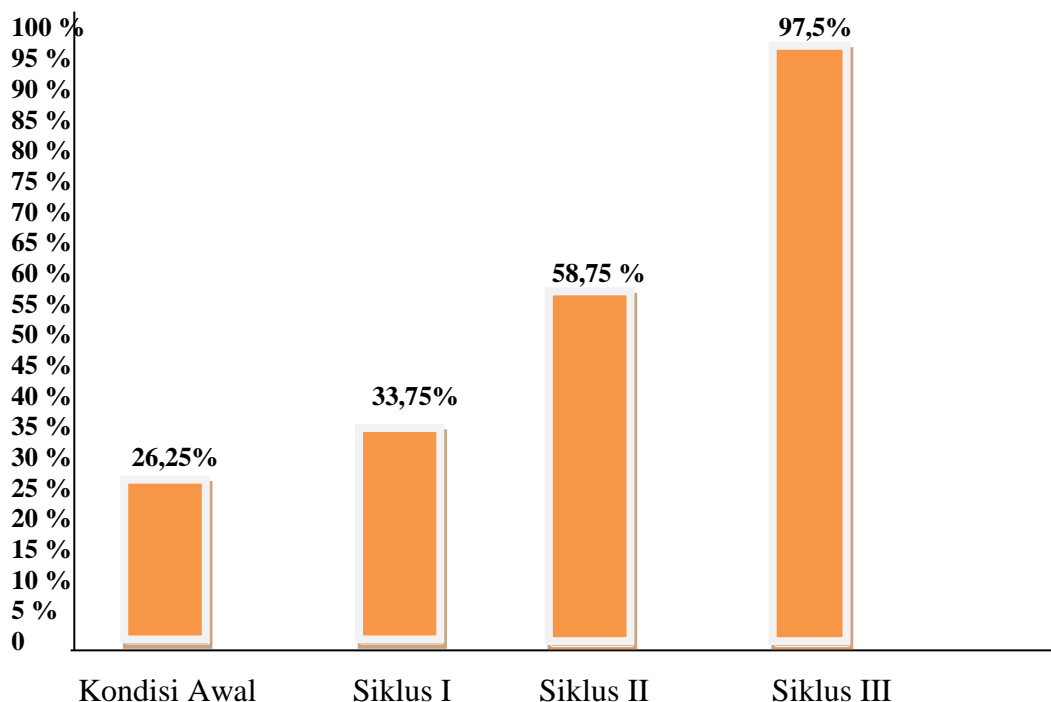
No	Indikator	Berkembang Sesuai Harapan	Berkembang Sangat Baik	Anak
				Persentase (%)
1.	Menggunakan pensil	2	16	18
		10%	80%	90%
2.	Menggambar	8	12	20
		40%	60%	100%
3.	Memotong dengan gunting	9	11	20
		45%	55%	100%
4.	Menulis huruf cetak	4	16	20
		20%	80%	100%
Rata-rata Persentase kondisi awal		28,75%	68,75%	97,5%

Setelah menganalisa hasil observasi pada siklus III ini dengan memperhatikan hasil belajar anak yang terlihat pada tabel dan grafik skor perolehan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik anak pada indikator penilaian sebagaimana yang telah di tentukan telah mencapai kriteria yakni 97,5 % kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dan penguasaan anak rata-rata pada tingkat berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Oleh karena itu tindakan pada penelitian ini atau pemberian tindakan di hentikan pada siklus III karena telah mencapai hasil yang diinginkan

Gambar 4.5

**Rangkuman Persentase Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak
Melalui Kegiatan Menebalkan Garis Putus-Putus**

Gambar 4.2 Hasil Penelitian Siklus I, II Dan III



Berdasarkan persentase gambar 4.5 dapat dilihat peningkatan kemampuan motorik halus anak lewat kegiatan menebalkan garis putus-putus sebelum ada perlakuan / saat kondisi awal terjadi peningkatan setelah ada tindakan dari siklus I sampai siklus III dengan demikian hipotesis tindakan diterima yaitu kegiatan menebalkan garis putus-putus dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA ANNUR perintis kelompok A berhasil dengan baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 . Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan dari pembahasan pada bab IV penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian sebelum adanya tindakan menbalkan garis putus-putus di peroleh persentase sebesar 26,25% anak yang mampu melakukan kegiatan menebalkan garis putus-putus di RA ANNUR Perintis.
2. Hasil penelitian mengalami kenaikan dari 26,25 % menjadi 33,75 % pada siklus I.
3. Hasil penelitian mengalami kenaikan dari 33,75% menjadi 58,75 % pada siklus II
4. Dan hasil penelitian mengalami kenaikan pada siklus III menjadi 97,5 %. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima yaitu kegiatan menebalkan garis putus-putus dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA ANNUR Perintis .

5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan maka dapat disarankan beberapa hal berikut :

1. Dalam proses belajar mengajar guru seharusnya dapat menerapkan berbagai metode dan alat peraga yang menarik karena kegiatan menebalkan garis putus-putus dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat mendukung kegiatan yang dilakukan guru demi pengembangan kemampuan anak.
3. Bagi RA ANNUR Perintis, hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana seperti alat peraga dan aula seni.

4. Untuk para orang tua kiranya sering menjalin komunikasi dengan pihak sekolah khususnya dengan guru guna mengawasi dan mengetahui perkembangan aktivitas anak di sekolah.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan untuk mengembangkan penelitian ini dengan meneliti variabel yang belum diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. *Ilmu Jiwa Anak*.(Semarang: Toha Putra.2006)
- Ahmad Susanto.*Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*(Jakarta:Kencana.2012)
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*.(Jakarta:Kemenag.2006).
- Dewi, Rosmala,*PenelitianTindakanKelas*.(Medan :PascaSarjanaUnimed. 2010).
- Elizabet Hurlock. *Psikologin Perkembangan Anak Jilid II*.Alih Bahasa:Meitasari Tjandrass dan Muslichach Zarkasih.(Jakarta:Erlangga.1996
- Mirroh Fikriyanti.*Perkembangan Anak Usia Emas*.(Yogyakarta:Laras Media.2013).
- Moelichatoen.*Metode Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*.(Jakarta:Rieka Cipta.2004)
- Nuraini.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.(Jakarta:Universitas Negeri Jakara.2005)
- Richard Decaprio.*AplikasiPembelajaran Motorik Di Sekolah*(Yogjakarta:Diva Press.2013)
- Syamsu Yusuf LN.*Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*.(Bandung:Remaja Rosdakarya.2004).
- Sujdana, Nana. 2009. *PenilaianHasil Proses BelajarMengajar*. Bandung. RemajaRosdakarya.
- <https://www.ibunda dan balita.net/info/pengertian- motorik-halus.html>.diakses Senin 17 sempember 2015

RENCANA KEGIATAN HARIAN PRA SIKLUS

Kelompok : A
 Semester : II
 Tema/ Sub Tema/ Tema Spesifik : Binatang/ Binatang Peliharaan/ Burung
 Hari/Tanggal : Selasa , 09 Maret 2016
 Waktu : 08:00 Wib – 10:30 Wib

Indikator	Kegiatan pembelajaran	Metode	Media/ Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
				Alat	Hasil
<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa membaca Doa sebelum kegiatan (ASK :1). • Menghapal beberapa surah pendek dalam Al-quran (PAI;14) • Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak • Senam fantasi 	1. Kegiatan Awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> • Salam dan doa sebelum belajar • Menghafal 1 surah Al-Kafirun • Menyanyi kan lagu burung kakak tua • Meniruka 	<ul style="list-style-type: none"> • Demostrasi • Demonstrasi • Demonstrasi • Demonstrasi 	Buku Doa	Observasi	
			Juz Amma	Observasi	
			Kaset Lagu Anak-Anak	Observasi	
			Burung	Observasi	

<p>bentuk meniru misalnya meniru berbagai gerakan hewan, gerakan tanaman yang terkena angin sepoi-sepoi, angin kencang sekali dengan lincah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Suka tolong menolong 	<p>n gerakan burung terbang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menolong ayah memberi makan burung 	<ul style="list-style-type: none"> • demonstrasi 	<p>Burung</p>	<p>Observasi</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran. • Mewarnai bentuk gambar sederhana • Menghubungkan /memasangka 	<p>2. Kegiatan Inti ± 60 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menebak an garis putus-putus membuat a gambar burung • Mewarnai gambar burung • Menghubungkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tugas • Pemberian tugas • Pemberian tugas 	<p>Lembar kerja,pensil, stip (penghapus) Lembar kerja krayon Lembar kerja, pensil,stip (penghapus)</p>	<p>Hasil karya Hasil karya penugasan</p>	

n lambang bilangan dengan benda- benda sampai 20	lambang bilangan dengan jumlah gambar burung				
<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa mengerjakan keperluan sendiri • Menghafalkan doa sehari-hari • Mau bermain dengan teman 	<p>3. Istirahat Makan ± 30 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencuci tanganm melap tangan, dan makan • Berdoa sebelum dan sesudah makan • Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi • Demonstrasi 	<p>Air, serbet, bekal anak</p> <p>Buku doa Alat</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Mengulang kalimat yang telah didengarnya • Mau mengungkapkan pendapat 	<p>4. Kegiatan Akhir ± 30 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengulan g kalimat burung terbang di udara • Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bercakap- cakap • Tanya jawab 	<p>Burung</p>	<p>Observasi</p> <p>percakapan</p>	

secara sederhana <ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa berdoa sesudah kegiatan 	kegiatan harian ini <ul style="list-style-type: none"> • Doa pulang dan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi 	Buku doa	Observasi	
--	---	---	----------	-----------	--

Mengetahui

Percut Sei Tuan, 09 Maret 2016

Kepala RA ANNUR Perintis

Peneliti

Drs. Mhd.Tohar , S.Pd.I

Lainatussifa Lubis

LAMPIRAN : RENCANA KEGIATAN SIKLUS I

Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) Siklus I

RKH Ke	Pembukaan	Inti	Penutup
I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghapal surah An Nass 2. Menyanyi binatang peliharaan ayam 3. Menyanyikan lagu “ kuku kukuruyuk” 4. Meloncat dari ketinggian 30-50 cm sambil mengucapkan “ayam bertelur” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menebalkan garis putus-putus membuat gambar ayam. 2. Menghubungkan gambar ayam dengan katanya 3. Melengkapi susunan huruf menjadi kata” ayam” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu kuku kukuruyuk 2. Evaluasi kegiatan hari ini dan besok
II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghapal surah An Nass 2. Melakukan permainan kucing menangkap tikus 3. Menyebutkan perbuatan-perbuatan yang baik dan yang buruk jika kita memelihara kucing 4. Mengulang kalimat “kucing binatang menyusui ciptaan Allla SWT. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menebalkan garis putus-putus membuat gambar Kucing 2. Menghubungkan gambar kucing dengan katanya 3. Membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat “kucing binatang menyusui ciptaan Allla SWT. 2. Evaluasi kegiatan hari ini dan besok
III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghapal surah An 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menebalkan garis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang

	<p>Nass</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menirukan gerakan ikan mas berenang 3. Menyanyi lagu ikan mas berenang. 4. Menolong ayah memberi makan ikan mas. 	<p>putus-putus</p> <p>membuat gambar ikan mas</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mewarnai gambar ikan mas 3. Menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah ikan mas. 	<p>kalimat “ ikan mas hidup di air”</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Evaluasi kegiatan hari ini dan besok
IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghapal surah An Nass 2. Sabar menunggu giliran seperti bebek yang sedang berjalan berbaris rapi. 3. Menyanyi lagu potong bebek angsa 4. Meniru gerakan bebek berjalan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menebalkan garis putus-putus membuat gambar ikan mas. 2. Membuat tanda = atau \neq untuk 2 kumpulan gambar bebek 3. Mencocokkan gambar bebek 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat “ bebek bertelur dapat berenang 2. Evaluasi kegiatan hari ini dan besok
V	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghapal surah An nass 2. Menyayangi binatang peliharaan kambing 3. Melengkapi kalimat kambing makan ... 4. Berdiri dengan tumit sambil berucap” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menebalkan garis putus-putus membuat gambar kambing 2. Memasangkan gambar kumpulan kambing dengan lambang bilangan yang sesuai dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat “ kambing binatang berkaki empat” 2. Evaluasi kegiatan hari ini dan besok

	kambing binatang berkaki	cara melingkari.	
--	-----------------------------	------------------	--

Mengetahui

Kepala RA ANNUR Perintis

Drs. Mhd.Tohar , S.Pd.I

Percut Sei Tuan,12 Maret 2016

Peneliti

Lainatussyifa Lubis

RENCANA KEGIATAN HARIAN I (RKH1)

Kelompok : A

Semester : II

Tema/ Sub Tema/ Tema Spesifik : Binatang/ Binatang Peliharaan/ Ayam

Hari/Tanggal : Jumat, 12 Maret 2016

Waktu : 08:00 Wib – 10:30 Wib

Indikator	Kegiatan pembelajaran	Metode	Media/ Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
				Alat	Hasil
<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa membaca Doa sebelum kegiatan (ASK :1). • Menghapal beberapa surah pendek dalam Al-quran (PAI;14) • Menyanyi lebih dari 20 lagu 	<p>I. Kegiatan Awal ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam dan doa sebelum belajar • Menghafal surah Al-Kafirun • Menyanyikan lagu binatang peliharaan ayam • Menyanyikan lagu kuku 	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi • Demonstrasi • Demonstrasi • Demonstrasi • Demonstrasi 	Buku Doa	Observasi	
			Juz Amma	Observasi	
			Gambar Ayam	Observasi	
			Buku Lagu Anak-Anak	Observasi	
			Kursi	Observasi	

<p>anak-anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melompat dari ketinggian 30-50 cm 	<p>kukuruyuk</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meloncat dari ketinggian 30-50 cm sambil mengucapkan kalimat ayam bertelur 				
<ul style="list-style-type: none"> • Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran. • Mewarnai bentuk gambar sederhana • Pengenalan huruf vocal dan konsonan 	<p>II. Kegiatan Inti ± 60 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menebakkan garis putus-putus membuat gambar ayam • Menghubungkan gambar ayam dengan katanya • Melengkapi susunan huruf menjadi ayam 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tugas • Pemberian tugas • Pemberian tugas 	<p>Lembar kerja, pensil, stip (penghapus)</p> <p>Lembar kerja krayon</p> <p>Lembar kerja, pensil, stip (penghapus)</p>	<p>Hasil karya</p> <p>Hasil karya penugasan</p>	
	<p>5. Istirahat Makan ± 30</p>				

<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa mengerjakan keperluan sendiri • Menghafalkan doa sehari-hari • Mau bermain dengan teman 	<p>Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencuci tanganm • melap tangan, dan makan • Berdoa sebelum dan sesudah makan • Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi • Demonstrasi 	<p>Air, serbet, bekal anak</p> <p>Buku doa</p> <p>Alat</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak • Mau mengungkapkan pendapat secara sederhana • Terbiasa berdoa sesudah kegiatan 	<p>III. Kegiatan Akhir ± 30 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyi lagu “kuku kukuruyuk” • Evaluasi kegiatan harian ini • Doa pulang dan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Bercakap-cakap • Tanya jawab • Demonstrasi 	<p>Burung</p> <p>Buku doa</p>	<p>Observasi</p> <p>percakapan</p> <p>Observasi</p>	

Mengetahui

Percut Sei Tuan, 12 Maret 2016

Kepala RA ANNUR Perintis

Peneliti

Drs. Mhd.Tohar , S.Pd.I

Lainatussifa Lubis

SKENARIO PERBAIKAN

Deskripsi Skenario Perbaikan Siklus I

Tujuan Perbaikan : Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menabalkan garis putus-putus di kelompok A RA ANNNUR Perintis Kecamatan Percut Sei Tuan.

Siklus : I

Hari/Tanggal : Jumat / 12 Februari 2016

Hal yang harus diperbaiki : Kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus anak.

Kegiatan Pengembangan : Menebalkan garis putus-putus membuat gambar ayam.

Langkah-langkah perbaikan :

1. Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang binatang peliharaan ayam.
2. Guru mengajak anak untuk bernyanyi “ kuku kukuruyuk”.
3. Guru mengajak anak untuk melompat dari ketinggian \pm 50 cm sambil mengucapkan ayam bertelur.
4. Guru mengelompokkan anak menjadi 3 kelompok dengan kegiatan yang berbeda.
5. Guru memperlihatkan gambar yang belum utuh berupa gambar ayam dengan garis putus-putus dan menerangkan se jelas mungkin cara melakukan kegiatan menabalkan garis putus-putus dengan gambar yang lebih sederhana dan contohnya.
6. Guru menjelaskan kegiatan lain yang juga mendukung kegiatan perkembangan motorik halus.
7. Anak mengerjakan kegiatan yang diberikan oleh guru, guru mengamati dan memotivasi anak untuk melakukan kegiatan sendiri tanpa di bantu lagi.

8. Guru mengumpul hasil kerja anak dan memberi penilaian.
9. Di akhir kegiatan guru mengadakan tanya jawab (evaluasi) tentang kegiatan satu hari.

LEMBAR REFLEKSI

SETELAH MELAKUKAN PERBAIKAN KEGIATAN PENGEMBANGAN

Nama : Lainatussifa Lubis

NPM : 1401240137P

Program Studi : S1 PGRA

A. Refleksi Komponen Kegiatan

1. Apakah kegiatan yang telah saya lakukan sesuai dengan indikator yang saya tentukan ?

Ya, kegiatan yang telah saya lakukan sesuai indikator yang saya tentukan.

Hal ini terjadi karena :

Saya menyusun kegiatan pembelajaran sesuai indikator yang tertuang dalam RKH.

2. Apakah materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?

Ya, materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Hal ini terjadi karena :

Saya telah merancang kegiatan dan materi pembelajaran sebelum proses pembelajaran dilaksanakan

3. Apakah media pembelajaran telah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan?

Ya, media pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran.

Hal ini terjadi karena :

Media pembelajaran harus sesuai dengan indikator agar pembelajaran dapat berjalan yang tertuang dalam RKH.

4. Bagaimana reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan ?

Reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan disambut baik ditandai dengan anak banyak bertanya dan termotivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan.

5. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?

Alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak

Hal ini terjadi karena

Saya menggunakan alat penilaian di sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

B.Refleksi Proses Kegiatan

1. Apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RKH yang saya susun ?

ya, pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RKH yang saya susun.

Hal ini terjadi karena :

Saya telah merancang dan mempersiapkan RKH lebih maksimal lagi untuk mempermudah dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan (penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses belajar)?

Kelemahan saya yaitu penggunaan metode pembelajaran serta komunikasi dan pendekatan terhadap anak karenamasih ada 2 orang anak yang tidak mau melakukan kegiatan.

3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut ?

Penyebab kelemahan saya yaitu penggunaan metode pembelajaran serta komunikasi dan pendekatan terhadap anak karenamasih ada 2 orang anak yang tidak mau melakukan kegiatan.

4. Bagaimana perbaiki kelemahan saya tersebut ?

Cara saya memperbaiki kelemahan saya yaitu dengan mencoba menerapkan metode pembelajaran yang dapat menarik minat anak serta komunikasi dan pendekatan kepada anak tersebut ditingkatkan.

5. Apakah kelemahan saya dalam merancang kegiatan pengembangan ?

Kekuatan saya dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan yaitu dengan menggunakan metode yang mudah dilakukan anak dengan menebalkan garis putus-putus membuat binatang peliharaan.

6. Apakah penyebab kekuatan saya dalam merancang ?

Penyebab kekuatan saya dalam merancang yaitu kegiatan yang dibuat untuk mengembangkan motorik halus sesuai dengan indikator perkembangan dan kemampuan anak.

7. Apakah penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan kegiatan ?

penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan kegiatan yaitu kegiatan yang saya buat memberi kesan mudah bagi anak serta gambar binatang peliharaan dekat dengan kehidupan anak dan dikenal mereka.

8. Hal-hal unik (positif dan negatif) apa yang akan terjadi dalam kegiatan yang saya lakukan ?

Hal-hal unik yang terjadi dalam kegiatan yang saya lakukan ketika mereka melakukan kegiatan menebalkan garis putus-putus membuat gambar peliharaan anak-anak menirukan suara binatang yang ada dalam lembar kegiatan.

9. Apakah saya mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang saya lakukan ?

Ya, saya mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang saya lakukan.

10. Bagaimana reaksi anak terhadap pengelolaan kelas yang saya lakukan ?

Reaksi anak terhadap pengelolaan kelas yang saya lakukan sangat baik terlihat, anak merasa gembira dan senang dalam melakukan kegiatan ditandai dengan keaktifan mereka dalam melakukan kegiatan.

11. Apakah anak dapat menangkap penjelasan yang saya berikan (misalnya anak dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan, melaksanakan tugas dengan tepat) ?

Ya, sudah sebahagian besar anak dapat menangkap penjelasan yang saya berikan ditandai dengan sebagian besar anak melaksanakan kegiatan.

12. Bagaimana reaksi anak terhadap penilaian yang saya berikan ?

Reaksi anak terhadap penilaian yang saya berikan yaitu senang karena saya memberikan pujian dan semangat terhadap usaha yang telah anak lakukan.

13. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan ?

Ya, penilaian yang berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan.

Hal ini terjadi karena :

Penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan dengan pertimbangan kemampuan dan perkembangan anak.

14. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan ?

Ya, sebagian besar anak telah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Hal ini terjadi karena :

Sebagian besar anak telah dapat melakukan sendiri kegiatan menebalkan garis putus-putus tanpa dibantu dan dibimbing oleh guru.

15. Apakah saya dapat mengatur dan memampatkan waktu kegiatan dengan baik ?

Ya, saya telah dapat mengatur dan memampatkan waktu kegiatan dengan baik.

Hal ini terjadi karena :

Sebagian besar anak telah dapat melakukan sendiri tanpa perlu dibantu dan dibimbing lagi oleh guru.

16. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan ?

Ya, kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan.

Hal ini terjadi karena :

Setiap melaksanakan kegiatan penutup saya selalu mengadakan evaluasi serta Tanya jawab dan diskusi tentang kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut.

Alat Penilaian Kemampuan Guru

(APKG 1)

Lembar penilaian

Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

Nama	: Lainatussifa Lubis
Nim	:140240137p
Tema	: Binatang
Sub Tema	: Binatang Peliharaan
Hari/ Tanggal	:, Maret 2016
Tempat Penilaian	: RA ANNUR Perintis
Kelompok Belajar	: A

Petunjuk

Baca dengan cermat rencana kegiatan (RKH) yang akan digunakan oleh mahasiswa ketika mengajar. Kemudian nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir penilaian berikut :

INDIKATOR		NILAI				
A.		1	2	3	4	5
1.	Menentukan tema, indikator, hasil belajar serta mengorganisasikan materi, alat dan sumber belajar.	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2.	Menentukan Indikator hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai anak	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

3.	Memilih kegiatan pembelajaran	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
4.	Menentukan alat dan sumber belajar	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
		Rata –rata butir A =				<input type="text"/>

INDIKATOR		NILAI				
B.	Mengorganisasikan kegiatan	1	2	3	4	5
1.	Menentukan ragam kegiatan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2.	Menyusun langkah-langkah kegiatan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
3.	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
4.	Menentukan cara-cara pengorganisasian anak agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
		Rata –rata butir B =				<input type="text"/>

INDIKATOR		NILAI				
C.	Melaksanakan penilaian	1.	2	3	4	5
1.	Menentukan jenis dan prosedur penilaian	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
		Rata –rata butir C =				<input type="text"/>

INDIKATOR		NILAI				
D.	Tampilan SKH	2	2	3	4	5
1.	Kebersihan dan kerapian	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2.	Penggunaan bahasa tulis	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
		Rata –rata butir B =			<input type="text"/>	

<p>Nilai APKG 1</p> $R = \frac{A+B+C+D}{4} =$

Mengetahui

Percut Sei Tuan, Maret 2016

Kepala RA ANNUR Perintis

Teman Sejawat

Peneliti

Drs. Mhd.Tohar , S.Pd.I

Satriana

Lainatussifa Lubis

Alat Penilaian Kemampuan Guru

(APKG 2)

Lembar penilaian

Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

Nama	: Lainatussifa Lubis
Nim	:140240137p
Tema	: Binatang
Sub Tema	: Binatang Peliharaan
Hari/ Tanggal	: Jumat, Maret 2016
Tempat Penilaian	:RA ANNUR Perintis
Kelompok Belajar	: A

Petunjuk

1. Amati dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Pusatkan perhatian anda pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta dampaknya terhadap anak.
3. Nilailah kemampuan mengajar guru tersebut menggunakan butir penilaian berikut.

INDIKATOR		NILAI				
1.	Melakukan kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

4.	Keefektifan pembelajaran	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
		Rata-rata butir E =
<p style="text-align: center;">Catatan singkat penilaian tentang kekuatan dan kelebihan kemampuan mengajar guru serta saran perbaikan</p> <p>-----</p> <p>-----</p> <p>-----</p>		

<p>Nilai APKG 1</p> $R = \frac{A+B+C+D+E}{5} =$

Mengetahui

Percut Sei Tuan, Maret 2016

Kepala RA ANNUR Perintis

Teman Sejawat

Peneliti

Drs. Mhd.Tohar , S.Pd.I

Satriana

Lainatussifa Lubis

LAMPIRAN : RENCANA KEGIATAN SIKLUS II

Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) Siklus II

RKH Ke	Pembukaan	Inti	Penutup
I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghapal surah Al-Kafirun 2. Menyebutkan perbuatan-perbuatan yang baik dan yang buruk jika kita memelihara kelinci 3. Bercerita tentang hewan peliharaan kelinci 4. Berlari sambil meloncat mengatakan kelinci telinganya panjang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menebalkan garis putus-putus membuat gambar kelinci. 2. Mengerjakan maze kelinci mencari wortl 3. Kolase dengan berbagai media gambar kelinci. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat kelinci binatang dengantelinga panjang. 2. Evaluasi kegiatan hari ini dan besok
II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghapal surah Al-Kafirun 2. Menyanyikan lagu burung kakak tua 3. Menirukan gerakan burung terbang 4. Menolong ayah memberi makan burung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menebalkan garis putus-putus membuat gambar burung 2. Mewarnai gambar burung 3. Menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah gambar burung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat “ burung terbang di udara 2. Evaluasi kegiatan hari ini dan besok
III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghapal surah Al Kafirun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menebalkan garis putus-putus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat “ sapi

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menyanyi binatang peliharaan sapi 3. Melengkapi kalimat sapi makan 4. Berdiri dengan tumit sambil mengucapkan sapi binatang berkaki 4 	<ol style="list-style-type: none"> membuat gambar sapi 2. Menghubungkan gambar sapi dengan katanya 3. Melengkapi susunan huruf menjadi kata sapi 	<ol style="list-style-type: none"> inatang berkaki 4” 2. Evaluasi kegiatan hari ini dan besok
IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghapal surah Al Kafirun 2. Menyanyikan lagu potong bebek angsa 3. Meniru gerakan bebek berjalan 4. .sabar menunggu giliran seperti angsa yang berjalan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menebalkan garis putus-putus membuat gambar angsa 2. Membuat tanda = atau \neq untuk 2 kumpulan gambar angsa 3. Mencocokkan gambar angsa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat “ angsabertelur 2. Evaluasi kegiatan hari ini dan besok
V	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghapal surah Al Kafirun 2. Menyanyi binatang peliharaan kura-kura 3. Melengkapi kalimat kura-kura makan ... 4. Meloncat dari kursi sambil berucap “ kura-kura” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menebalkan garis putus-putus membuat gambar kura-kura 2. Memasangkan gambar kumpulan kura-kura dengan lambang bilangan yang sesuai dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat “ kura-kura makan macam-macam” 2. Evaluasi kegiatan hari ini dan besok

		cara melingkari. 3. Mencocok gamabar kura-kura.	
--	--	---	--

Mengetahui

Percut Sei Tuan, 23 Maret 2016

Kepala RA ANNUR Perintis

Peneliti

Drs. Mhd.Tohar , S.Pd.I

Lainatussifa Lubis

RENCANA KEGIATAN HARIAN I (RKH1)

Kelompok : A
 Semester : II
 Tema/ Sub Tema/ Tema Spesifik : Binatang/ Binatang Peliharaan/ Kelinci
 Hari/Tanggal : Kamis, 18 Maret 2016
 Waktu : 08:00 Wib – 10:30 Wib

Indikator	Kegiatan pembelajaran	Metode	Media/ Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
				Alat	Hasil
<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa membaca Doa sebelum kegiatan (ASK :1). • Menghafal beberapa surah pendek dalam Al-quran (PAI;14) • Bercerita tentang gambar yang disediakan 	I. Kegiatan Awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> • Salam dan doa sebelum belajar • Menghafal surah Al-Kafirun • Menyebutkan perbuatan yang baik dan yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi • Demonstrasi • Demonstrasi • Demonstrasi • Demonstrasi 	Buku Doa	Observasi	
			Juz Amma	Observasi	
			Gambar Kelinci	Observasi	
			Buku Lagu Anak-Anak	Observasi	
			Kursi	Observasi	

<p>atau dibuat sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh. 	<p>buruk jika kita memelihara kelinci</p> <ul style="list-style-type: none"> Bercerita tentang hewan peliharaan kelinci Berlari sambil melompat mengatakan kelinci telinganya panjang 				
<ul style="list-style-type: none"> Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran. Mengerjakan maze (mencari jejak) yang 	<p>II. Kegiatan Inti ± 60 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> Menebak garis putus-putus membuat gambar kelinci Menghubungkan gambar kelinci 	<ul style="list-style-type: none"> Pemberian tugas Pemberian tugas Pemberian tugas 	<p>Lembar kerja, pensil, stip (penghapus)</p> <p>Lembar kerja krayon</p> <p>Lembar kerja, pensil, stip (penghapus)</p>	<p>Hasil karya</p> <p>Hasil karya penugasan</p>	

<p>lebih kompleks (3-4 jalan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media (kertas, ampas kelapa, biji-bijian kain parca, batubatuan)dll 	<p>dengan katanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melengkap i susunan huruf menjadi kelinci 				
<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa mengerjakan keperluan sendiri • Menghafalkan doa sehari-hari • Mau bermain dengan 	<p>III. Istirahat</p> <p>Makan \pm 30 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencuci tanganm melap tangan, dan makan • Berdoa sebelum 	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi • Demonstrasi 	<p>Air, serbet, bekal anak</p> <p>Buku doa</p> <p>Alat permainan</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	

teman	dan sesudah makan • Bermain				
<ul style="list-style-type: none"> • Mengulang kalimat yang telah didengarnya • Mau mengungkapkan pendapat secara sederhana • Terbiasa berdoa sesudah kegiatan 	IV. Kegiatan Akhir ± 30 Menit <ul style="list-style-type: none"> • Mengulang kalimat kelinci binatang dengan telinga panjang • Evaluasi kegiatan harian ini • Doa pulang dan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Bercakap-cakap • Tanya jawab • Demonstrasi 	Burung	Observasi percakapan	
			Buku doa	Observasi	

Mengetahui

Percut Sei Tuan, 18 Maret 2016

Kepala RA ANNUR Perintis

Peneliti

Drs. Mhd.Tohar , S.Pd.I

Lainatussifa Lubis

SKENARIO PERBAIKAN

Deskripsi Skenario Perbaikan Siklus II

Tujuan Perbaikan : Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menabalkan garis putus-putus di kelompok A RA ANNNUR Perintis Kecamatan Percut Sei Tuan.

Siklus : II

Hari/Tanggal : Kamis / 18 Februaari 2016

Hal yang harus diperbaiki : Kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus anak.

Kegiatan Pengembangan : Menebalkan garis putus-putus membuat gambar ayam.

Langkah-langkah perbakan :

1. Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang binatang peliharaan kelinci.
2. Guru mengadakan tanya jawab dengan anak-anak menyebutkan perbuatan yang baik dan yang buruk jika kita memelihara kelinci
3. Guru mengajak anak untuk berlari sambil melompat dengan mengatakan kelinci telinganya panjang.
4. Guru mengelompokkan anak menjadi 3 kelompok dengan kegiatan yang berbeda.
5. Guru memperlihatkan gambar yang belum utuh berupa gambar kelinci dengan garis putus-putus dan menerangkan se jelas mungkin cara melakukan kegiatan menbalkan garis putus-putus dengan gambar yang lebih sederhana dan contohnya.
6. Guru menjelaskan kegiatan lain yang juga mendukung kegiatan perkembangan motorik halus.

7. Anak mengerjakan kegiatan yang diberikan oleh guru, guru mengamati dan memotivasi anak untuk melakukan kegiatan sendiri tanpa di bantu lagi.
8. Guru mengumpul hasil kerja anak dan memberi penilaian.
9. Di akhir kegiatan guru mengadakan tanya jawab (evaluasi) tentang kegiatan satu hari.

LEMBAR REFLEKSI

SETELAH MELAKUKAN PERBAIKAN KEGIATAN PENGEMBANGAN

Nama : Lainatussifa Lubis

NPM : 1401240137P

Program Studi : S1 PGRA

B. Refleksi Komponen Kegiatan

1. Apakah kegiatan yang telah saya lakukan sesuai dengan indikator yang saya tentukan ?

Ya, kegiatan yang telah saya lakukan sesuai indikator yang saya tentukan.

Hal ini terjadi karena :

Saya menyusun kegiatan pembelajaran sesuai indikator yang tertuang dalam RKH.

2. Apakah materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?

Ya, materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Hal ini terjadi karena :

Saya telah merancang kegiatan dan materi pembelajaran sebelum proses pembelajaran dilaksanakan

3. Apakah media pembelajaran telah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan?

Ya, media pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran.

Hal ini terjadi karena :

Media pembelajaran harus sesuai dengan indikator agar pembelajaran dapat berjalan yang tertuang dalam RKH.

4. Bagaimana reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan ?

Reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan disambut baik ditandai dengan anak banyak bertanya dan termotivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan.

5. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?

Alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak

Hal ini terjadi karena

Saya menggunakan alat penilaian di sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

B. Refleksi Proses Kegiatan

1. Apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RKH yang saya susun ?

ya, pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RKH yang saya susun.

Hal ini terjadi karena :

Saya telah merancang dan mempersiapkan RKH lebih maksimal lagi untuk mempermudah dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan (penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses belajar)?

Kelemahan saya yaitu penggunaan metode pembelajaran serta komunikasi dan pendekatan terhadap anak karenamasih ada 2 orang anak yang tidak mau melakukan kegiatan.

3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut ?

Penyebab kelemahan saya yaitu penggunaan metode pembelajaran serta komunikasi dan pendekatan terhadap anak karenamasih ada 2 orang anak yang tidak mau melakukan kegiatan.

4. Bagaimana perbaiki kelemahan saya tersebut ?

Cara saya memperbaiki kelemahan saya yaitu dengan mencoba menerapkan metode pembelajaran yang dapat menarik minat anak serta komunikasi dan pendekatan kepada anak tersebut ditingkatkan.

5. Apakah kelemahan saya dalam merancang kegiatan pengembangan ?

Kekuatan saya dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan yaitu dengan menggunakan metode yang mudah dilakukan anak dengan menebalkan garis putus-putus membuat binatang peliharaan.

6. Apakah penyebab kekuatan saya dalam merancang ?

Penyebab kekuatan saya dalam merancang yaitu kegiatan yang dibuat untuk mengembangkan motorik halus sesuai dengan indikator perkembangan dan kemampuan anak.

7. Apakah penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan kegiatan ?

penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan kegiatan yaitu kegiatan yang saya buat memberi kesan mudah bagi anak serta gambar binatang peliharaan dekat dengan kehidupan anak dan dikenal mereka.

8. Hal-hal unik (positif dan negatif) apa yang akan terjadi dalam kegiatan yang saya lakukan ?

Hal-hal unik yang terjadi dalam kegiatan yang saya lakukan ketika mereka melakukan kegiatan menebalkan garis putus-putus membuat gambar peliharaan anak-anak menirukan suara binatang yang ada dalam lembar kegiatan.

9. Apakah saya mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang saya lakukan ?

Ya, saya mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang saya lakukan.

10. Bagaimana reaksi anak terhadap pengelolaan kelas yang saya lakukan ?

Reaksi anak terhadap pengelolaan kelas yang saya lakukan sangat baik terlihat, anak merasa gembira dan senang dalam melakukan kegiatan ditandai dengan keaktifan mereka dalam melakukan kegiatan.

11. Apakah anak dapat menangkap penjelasan yang saya berikan (misalnya anak dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan, melaksanakan tugas dengan tepat) ?

Ya, sudah sebahagian besar anak dapat menangkap penjelasan yang saya berikan ditandai dengan sebagian besar anak melaksanakan kegiatan.

12. Bagaimana reaksi anak terhadap penilaian yang saya berikan ?

Reaksi anak terhadap penilaian yang saya berikan yaitu senang karena saya memberikan pujian dan semangat terhadap usaha yang telah anak lakukan.

13. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan ?

Ya, penilaian yang berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan.

Hal ini terjadi karena :

Penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan dengan pertimbangan kemampuan dan perkembangan anak.

14. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan ?

Ya, sebagian besar anak telah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Hal ini terjadi karena :

Sebagian besar anak telah dapat melakukan sendiri kegiatan menebalkan garis putus-putus tanpa dibantu dan dibimbing oleh guru.

15. Apakah saya dapat mengatur dan memampatkan waktu kegiatan dengan baik ?

Ya, saya telah dapat mengatur dan memampatkan waktu kegiatan dengan baik.

Hal ini terjadi karena :

Sebagian besar anak telah dapat melakukan sendiri tanpa perlu dibantu dan dibimbing lagi oleh guru.

16. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan ?

Ya, kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan.

Hal ini terjadi karena :

Setiap melaksanakan kegiatan penutup saya selalu mengadakan evaluasi serta Tanya jawab dan diskusi tentang kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut.

Alat Penilaian Kemampuan Guru

(APKG 1)

Lembar penilaian

Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

Nama	: Lainatussifa Lubis
Nim	:140240137p
Tema	: Binatang
Sub Tema	: Binatang Peliharaan
Hari/ Tanggal	:, Maret 2016
Tempat Penilaian	: RA ANNUR Perintis
Kelompok Belajar	: A

Petunjuk

Baca dengan cermat rencana kegiatan (RKH) yang akan digunakan oleh mahasiswa ketika mengajar. Kemudian nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir penilaian berikut :

INDIKATOR		NILAI				
E.		1	2	3	4	5
5.	Menentukan tema, indikator, hasil belajar serta mengorganisasikan materi, alat dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Menentukan Indikator hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

7.	Memilih kegiatan pembelajaran	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
8.	Menentukan alat dan sumber belajar	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
		Rata –rata butir A =				<input type="text"/>

INDIKATOR		NILAI				
F.	Mengorganisasikan kegiatan	3	2	3	4	5
5.	Menentukan ragam kegiatan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
6.	Menyusun langkah-langkah kegiatan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
7.	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
8.	Menentukan cara-cara pengorganisasian anak agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
		Rata –rata butir B =				<input type="text"/>

INDIKATOR		NILAI				
G.	Melaksanakan penilaian	2.	2	3	4	5
2.	Menentukan jenis dan prosedur penilaian	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
		Rata –rata butir C =				<input type="text"/>

INDIKATOR		NILAI				
H.	Tampilan SKH	4	2	3	4	5
3.	Kebersihan dan kerapian	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
4.	Penggunaan bahasa tulis	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
		Rata –rata butir B =			<input type="text"/>	

<p>Nilai APKG 1</p> $R = \frac{A+B+C+D}{4} =$

Mengetahui

Percut Sei Tuan, Maret 2016

Kepala RA ANNUR Perintis

Teman Sejawat

Peneliti

Drs. Mhd.Tohar , S.Pd.I

Satriana

Lainatussifa Lubis

Alat Penilaian Kemampuan Guru

(APKG 2)

Lembar penilaian

Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

Nama	: Lainatussifa Lubis
Nim	:140240137p
Tema	: Binatang
Sub Tema	: Binatang Peliharaan
Hari/ Tanggal	: Jumat, Maret 2016
Tempat Penilaian	:RA ANNUR Perintis
Kelompok Belajar	: A

Petunjuk

- Amati dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung
- Pusatkan perhatian anda pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta dampaknya terhadap anak.
- Nilailah kemampuan mengajar guru tersebut menggunakan butir penilaian berikut.

INDIKATOR		NILAI				
2.	Melakukan kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

8.	Keefektifan pembelajaran	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
		Rata-rata butir E =
<p style="text-align: center;">Catatan singkat penilaian tentang kekuatan dan kelebihan kemampuan mengajar guru serta saran perbaikan</p> <p>-----</p> <p>-----</p> <p>-----</p>		

<p>Nilai APKG 1</p> $R = \frac{A+B+C+D+E}{5} =$

Mengetahui

Percut Sei Tuan, Maret 2016

Kepala RA ANNUR Perintis

Teman Sejawat

Peneliti

Drs. Mhd.Tohar , S.Pd.I

Satriana

Lainatussifa Lubis

LAMPIRAN : RENCANA KEGITAN SIKLUS III

Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) Siklus III

RKH Ke	Pembukaan	Inti	Penutup
I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghapal surah Al-Ikhlas 2. Menyebutkan perbuatan-perbuatan yang baik dan yang buruk jika kita memelihara kucing 3. Bercerita tentang hewan peliharaan kelinci 4. Berlari sambil meloncat mengatakan kucing binatang yang jinak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menebalkan garis putus-putus membuat gambar kucing. 2. Mengerjakan maze kucing mengejar tikus 3. Kolase dengan berbagai media gambar kucing. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat kucing binatang yang jinak. 2. Evaluasi kegiatan hari ini dan besok
II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghapal surah Al-Ikhlas 2. Menyanyikan lagu naik delman 3. Menirukan gerakan kuda berlari 4. Memberi makan kuda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menebalkan garis putus-putus membuat gambar kuda 2. Mewarnai gambar kuda 3. Menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah kaki kuda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat “ kuda kencang berlari” 2. Evaluasi kegiatan hari ini dan besok
III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghapal surah Al Ikhlas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menebalkan garis putus-putus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat “ sapi

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menyanyi binatang peliharaan sapi 3. Melengkapi kalimat sapi makan 4. Berdiri dengan tumit sambil mengucapkan sapi binatang berkaki 4 	<ol style="list-style-type: none"> membuat gambar sapi 2. Menghubungkan gambar sapi dengan katanya 3. Melengkapi susunan huruf menjadi kata sapi 	<ol style="list-style-type: none"> makanannya rumput” 2. Evaluasi kegiatan hari ini dan besok
IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghapal surah Al Ikhlas 2. Menyanyikan lagu bangau oh bangau. 3. Meniru gerakan bangau terbang 4. Mencontohkan sifat baik bangau. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menebalkan garis putus-putus membuat gambar bangau 1. Membuat tanda = atau \neq untuk 2 kumpulan gambar bangau 2. Mencocokkan gambar bangau 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat “ bangau kakinya panjang. 2. Evaluasi kegiatan hari ini dan besok
V	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghapal surah Al Ikhlas 2. Menyanyi binatang peliharaan kambing 3. Melengkapi kalimat kambing makan ... 4. Meloncat dari kursi sambil berucap “ kambing hewan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menebalkan garis putus-putus membuat gambar kambing 2. Memasangkan gambar kumpulan kambing dengan lambang bilangan yang sesuai dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat “ kura-kura makan rumput” 2. Evaluasi kegiatan hari ini dan besok

	beranak”	cara melingkari. 3. Mencocok gamabar kambing.	
--	----------	---	--

Mengetahui

Percut Sei Tuan, 29 Maret 2016

Kepala RA ANNUR Perintis

Peneliti

Drs. Mhd.Tohar , S.Pd.I

Lainatussifa Lubis

RENCANA KEGIATAN HARIAN I (RKH1)

Kelompok : A
 Semester : II
 Tema/ Sub Tema/ Tema Spesifik : Binatang/ Binatang Peliharaan/ Ikan
 Hari/Tanggal : Rabu, 24 Maret 2016
 Waktu : 08:00 Wib – 10:30 Wib

Indikator	Kegiatan pembelajaran	Metode	Media/ Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
				Alat	Hasil
<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa membaca Doa sebelum kegiatan (ASK :1). • Menghafal beberapa surah pendek dalam Al-quran (PAI;14) • Bercerita tentang gambar yang disediakan 	I. Kegiatan Awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> • Salam dan doa sebelum belajar • Menghafal surah Al-Ikhlas • Menyebutkan perbuatan yang baik dan yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Demostrasi • Demonstrasi • Demonstrasi • Demonstrasi • Demonstrasi 	Buku Doa	Observasi	
			Juz Amma	Observasi	
			Gambar Kucing	Observasi	
			Buku Lagu Anak-Anak	Observasi	
			Kursi	Observasi	

<p>atau dibuat sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh. 	<p>buruk jika kita memelihara ikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bercerita tentang hewan peliharaan ikan • Berlari sambil melompat mengatakan kucing makan ikan 				
<ul style="list-style-type: none"> • Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran. • Mengerjakan maze (mencari jejak) yang lebih 	<p>II. Kegiatan Inti ± 60 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menebakkan garis putus-putus membuat gambar ikan • Menghubungkan gambar ikan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tugas • Pemberian tugas • Pemberian tugas 	<p>Lembar kerja,pensil, stip (penghapus)</p> <p>Lembar kerja krayon</p> <p>Lembar kerja, pensil,stip (penghapus)</p>	<p>Hasil karya</p> <p>Hasil karya penugasan</p>	

<p>komplek (3-4 jalan)</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media (kertas, ampas kelapa, biji-bijian kain parca, batu-batuan)dll 	<p>katanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Melengkapi susunan huruf menjadi ikan 				
<ul style="list-style-type: none"> Terbiasa mengerjakan keperluan sendiri Menghafalkan doa sehari-hari Mau bermain dengan teman 	<p>III. Istirahat</p> <p>Makan ± 30 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencuci tanganm melap tangan, dan makan Berdoa sebelum dan 	<ul style="list-style-type: none"> Demonstrasi Demonstrasi 	<p>Air, serbet, bekal anak</p> <p>Buku doa</p> <p>Alat permainan</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	

	<p>sesudah makan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bermain 				
<ul style="list-style-type: none"> • Mengulang kalimat yang telah didengarnya • Mau mengungkapkan pendapat secara sederhana • Terbiasa berdoa sesudah kegiatan 	<p>IV. Kegiatan Akhir ± 30 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengulang kalimat kucing binatang pemakan ikan • Evaluasi kegiatan harian ini • Doa pulang dan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Bercakap-cakap • Tanya jawab • Demonstrasi 	<p>Burung</p> <p>Buku doa</p>	<p>Observasi percakapan</p> <p>Observasi</p>	

Mengetahui

Percut Sei Tuan, 24 Maret 2016

Kepala RA ANNUR Perintis

Peneliti

Drs. Mhd.Tohar , S.Pd.I

Lainatussifa Lubis

SKENARIO PERBAIKAN

Deskripsi Skenario Perbaikan Siklus III

Tujuan Perbaikan : Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menabalkan garis putus-putus di kelompok A RA ANNNUR Perintis Kecamatan Percut Sei Tuan.

Siklus : III

Hari/Tanggal : Rabu / 24 Februari 2016

Hal yang harus diperbaiki : Kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus anak.

Kegiatan Pengembangan : Menebalkan garis putus-putus membuat gambar ayam.

Langkah-langkah perbaikan :

1. Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang binatang peliharaan kucing.
2. Guru mengadakan tanya jawab dengan anak-anak menyebutkan perbuatan yang baik dan yang buruk jika kita memelihara kucing
3. Guru mengajak anak untuk berlari sambil melompat dengan mengatakan kucing suka makan ikan.
4. Guru mengelompokkan anak menjadi 3 kelompok dengan kegiatan yang berbeda.
5. Guru memperlihatkan gambar yang belum utuh berupa gambar kucing dengan garis putus-putus dan menerangkan se jelas mungkin cara melakukan kegiatan menabalkan garis putus-putus dengan gambar yang lebih sederhana dan contohnya.
6. Guru menjelaskan kegiatan lain yang juga mendukung kegiatan perkembangan motorik halus.

7. Anak mengerjakan kegiatan yang diberikan oleh guru, guru mengamati dan memotivasi anak untuk melakukan kegiatan sendiri tanpa di bantu lagi.
8. Guru mengumpul hasil kerja anak dan memberi penilaian.
9. Di akhir kegiatan guru mengadakan tanya jawab (evaluasi) tentang kegiatan satu hari.

LEMBAR REFLEKSI

SETELAH MELAKUKAN PERBAIKAN KEGIATAN PENGEMBANGAN

Nama : Lainatussifa Lubis

NPM : 1401240137P

Program Studi : S1 PGRA

A. Refleksi Komponen Kegiatan

1. Apakah kegiatan yang telah saya lakukan sesuai dengan indikator yang saya tentukan ?

Ya, kegiatan yang telah saya lakukan sesuai indikator yang saya tentukan.

Hal ini terjadi karena :

Saya menyusun kegiatan pembelajaran sesuai indikator yang tertuang dalam RKH.

2. Apakah materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?

Ya, materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Hal ini terjadi karena :

Saya telah merancang kegiatan dan materi pembelajaran sebelum proses pembelajaran dilaksanakan

3. Apakah media pembelajaran telah sesuai dengan indikator yang telah di tentukan?

Ya, media pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran.

Hal ini terjadi karena :

Media pembelajaran harus sesuai dengan indikator agar pembelajaran dapat berjalan yang tertuang dalam RKH.

4. Bagaimana reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan ?

Reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan disambut baik ditandai dengan anak banyak bertanya dan termotivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan.

5. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?

Alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Hal ini terjadi karena :

Saya menggunakan alat penilaian di sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

LEMBAR REFLEKSI

SETELAH MELAKUKAN PERBAIKAN KEGIATAN PENGEMBANGAN

Nama : Lainatussifa Lubis

NPM : 1401240137P

Program Studi : S1 PGRA

A. Refleksi Komponen Kegiatan

1. Apakah kegiatan yang telah saya lakukan sesuai dengan indikator yang saya tentukan ?

Ya, kegiatan yang telah saya lakukan sesuai indikator yang saya tentukan.

Hal ini terjadi karena :

Saya menyusun kegiatan pembelajaran sesuai indikator yang tertuang dalam RKH.

2. Apakah materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?

Ya, materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Hal ini terjadi karena :

Saya telah merancang kegiatan dan materi pembelajaran sebelum proses pembelajaran dilaksanakan

3. Apakah media pembelajaran telah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan?

Ya, media pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran.

Hal ini terjadi karena :

Media pembelajaran harus sesuai dengan indikator agar pembelajaran dapat berjalan yang tertuang dalam RKH.

4. Bagaimana reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan ?

Reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan disambut baik ditandai dengan anak banyak bertanya dan termotivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan.

5. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?

Alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak

Hal ini terjadi karena

Saya menggunakan alat penilaian di sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

LEMBAR REFLEKSI

SETELAH MELAKUKAN PERBAIKAN KEGIATAN PENGEMBANGAN

Nama : Lainatussifa Lubis

NPM : 1401240137P

Program Studi : S1 PGRA

C. Refleksi Komponen Kegiatan

6. Apakah kegiatan yang telah saya lakukan sesuai dengan indikator yang saya tentukan ?

Ya, kegiatan yang telah saya lakukan sesuai indikator yang saya tentukan.

Hal ini terjadi karena :

Saya menyusun kegiatan pembelajaran sesuai indikator yang tertuang dalam RKH.

7. Apakah materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?

Ya, materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Hal ini terjadi karena :

Saya telah merancang kegiatan dan materi pembelajaran sebelum proses pembelajaran dilaksanakan

8. Apakah media pembelajaran telah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan?

Ya, media pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran.

Hal ini terjadi karena :

Media pembelajaran harus sesuai dengan indikator agar pembelajaran dapat berjalan yang tertuang dalam RKH.

9. Bagaimana reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan ?

Reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan disambut baik ditandai dengan anak banyak bertanya dan termotivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan.

10. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?

Alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak

Hal ini terjadi karena

Saya menggunakan alat penilaian di sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

B. Refleksi Proses Kegiatan

1. Apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RKH yang saya susun ?

ya, pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RKH yang saya susun.

Hal ini terjadi karena :

Saya telah merancang dan mempersiapkan RKH lebih maksimal lagi untuk mempermudah dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan (penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses belajar)?

Kelemahan saya yaitu penggunaan metode pembelajaran serta komunikasi dan pendekatan terhadap anak karena masih ada 2 orang anak yang tidak mau melakukan kegiatan.

3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut ?

Penyebab kelemahan saya yaitu penggunaan metode pembelajaran serta komunikasi dan pendekatan terhadap anak karena masih ada 2 orang anak yang tidak mau melakukan kegiatan.

4. Bagaimana memperbaiki kelemahan saya tersebut ?

Cara saya memperbaiki kelemahan saya yaitu dengan mencoba menerapkan metode pembelajaran yang dapat menarik minat anak serta komunikasi dan pendekatan kepada anak tersebut ditingkatkan.

5. Apakah kelemahan saya dalam merancang kegiatan pengembangan ?

Kekuatan saya dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan yaitu dengan menggunakan metode yang mudah dilakukan anak dengan menebalkan garis putus-putus membuat binatang peliharaan.

6. Apakah penyebab kekuatan saya dalam merancang ?

Penyebab kekuatan saya dalam merancang yaitu kegiatan yang dibuat untuk mengembangkan motorik halus sesuai dengan indikator perkembangan dan kemampuan anak.

7. Apakah penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan kegiatan ?

penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan kegiatan yaitu kegiatan yang saya buat memberi kesan mudah bagi anak serta gambar binatang peliharaan dekat dengan kehidupan anak dan dikenal mereka.

8. Hal-hal unik (positif dan negatif) apa yang akan terjadi dalam kegiatan yang saya lakukan ?

Hal-hal unik yang terjadi dalam kegiatan yang saya lakukan ketika mereka melakukan kegiatan menebalkan garis putus-putus membuat gambar peliharaan anak-anak menirukan suara binatang yang ada dalam lembar kegiatan.

9. Apakah saya mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang saya lakukan ?

Ya, saya mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang saya lakukan.

10. Bagaimana reaksi anak terhadap pengelolaan kelas yang saya lakukan ?

Reaksi anak terhadap pengelolaan kelas yang saya lakukan sangat baik terlihat, anak merasa gembira dan senang dalam melakukan kegiatan ditandai dengan keaktifan mereka dalam melakukan kegiatan.

11. Apakah anak dapat menangkap penjelasan yang saya berikan (misalnya anak dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan, melaksanakan tugas dengan tepat) ?

Ya, sudah sebahagian besar anak dapat menangkap penjelasan yang saya berikan ditandai dengan sebagian besar anak melaksanakan kegiatan.

12. Bagaimana reaksi anak terhadap penilaian yang saya berikan ?

Reaksi anak terhadap penilaian yang saya berikan yaitu senang karena saya memberikan pujian dan semangat terhadap usaha yang telah anak lakukan.

13. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan ?

Ya, penilaian yang berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan.

Hal ini terjadi karena :

Penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan dengan pertimbangan kemampuan dan perkembangan anak.

14. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan ?

Ya, sebagian besar anak telah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Hal ini terjadi karena :

Sebagian besar anak telah dapat melakukan sendiri kegiatan menebalkan garis putus-putus tanpa dibantu dan dibimbing oleh guru.

15. Apakah saya dapat mengatur dan memampatkan waktu kegiatan dengan baik ?

Ya, saya telah dapat mengatur dan memampatkan waktu kegiatan dengan baik.

Hal ini terjadi karena :

Sebagian besar anak telah dapat melakukan sendiri tanpa perlu dibantu dan dibimbing lagi oleh guru.

16. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan ?

Ya, kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan.

Hal ini terjadi karena :

Setiap melaksanakan kegiatan penutup saya selalu mengadakan evaluasi serta Tanya jawab dan diskusi tentang kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut.

Alat Penilaian Kemampuan Guru

(APKG 1)

Lembar penilaian

Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

Nama	: Lainatussifa Lubis
Nim	:140240137p
Tema	: Binatang
Sub Tema	: Binatang Peliharaan
Hari/ Tanggal	:, Maret 2016
Tempat Penilaian	: RA ANNUR Perintis
Kelompok Belajar	: A

Petunjuk

Baca dengan cermat rencana kegiatan (RKH) yang akan digunakan oleh mahasiswa ketika mengajar. Kemudian nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir penilaian berikut :

INDIKATOR		NILAI				
I.		1	2	3	4	5
9.	Menentukan tema, indikator, hasil belajar serta mengorganisasikan materi, alat dan sumber belajar.	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
10.	Menentukan Indikator hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai anak	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

11.	Memilih kegiatan pembelajaran	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
12.	Menentukan alat dan sumber belajar	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
		Rata –rata butir A =				<input type="text"/>

INDIKATOR		NILAI				
J.	Mengorganisasikan kegiatan	5	2	3	4	5
9.	Menentukan ragam kegiatan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
10.	Menyusun langkah-langkah kegiatan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
11.	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
12.	Menentukan cara-cara pengorganisasian anak agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
		Rata –rata butir B =				<input type="text"/>

INDIKATOR		NILAI				
K.	Melaksanakan penilaian	3.	2	3	4	5
3.	Menentukan jenis dan prosedur penilaian	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
		Rata –rata butir C =				<input type="text"/>

INDIKATOR		NILAI				
L.	Tampilan SKH	6	2	3	4	5
5.	Kebersihan dan kerapian	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
6.	Penggunaan bahasa tulis	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
		Rata –rata butir B =			<input type="text"/>	

Nilai APKG 1

$$R = \frac{A+B+C+D}{4} =$$

Mengetahui

Percut Sei Tuan, Maret 2016

Kepala RA ANNUR Perintis

Teman Sejawat

Peneliti

Drs. Mhd.Tohar , S.Pd.I

Satriana

Lainatussifa Lubis

Alat Penilaian Kemampuan Guru

(APKG 2)

Lembar penilaian

Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

Nama	: Lainatussifa Lubis
Nim	:140240137p
Tema	: Binatang
Sub Tema	: Binatang Peliharaan
Hari/ Tanggal	: Jumat, Maret 2016
Tempat Penilaian	:RA ANNUR Perintis
Kelompok Belajar	: A

Petunjuk

9. Amati dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung
10. Pusatkan perhatian anda pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta dampaknya terhadap anak.
11. Nilailah kemampuan mengajar guru tersebut menggunakan butir penilaian berikut.

INDIKATOR		NILAI				
3.	Melakukan kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

12.	Keefektifan pembelajaran	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
		Rata-rata butir E =
<p>Catatan singkat penilaian tentang kekuatan dan kelebihan kemampuan mengajar guru serta saran perbaikan</p> <p>-----</p> <p>-----</p> <p>-----</p>		

<p>Nilai APKG 1</p> $R = \frac{A+B+C+D+E}{5} =$

Mengetahui

Percut Sei Tuan, Maret 2016

Kepala RA ANNUR Perintis

Teman Sejawat

Peneliti

Drs. Mhd.Tohar , S.Pd.I

Satriana

Lainatussifa Lubis

Kegiatan Anak Menebalkan Garis Putus-Putus Siklus III



Gambar Sekolah RA ANNUR Perintis



Gambar Sekolah RA ANNUR Perintis



Gambar Bersama Kepala Sekolah, Guru-guru Dan Anak-anak RA ANNUR Perintis



Suasana Saat Belajar Anak-Anak TK ANNUR Perintis



